

**PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG FILM  
KIAMAT SUDAH DEKAT  
(Study Pustaka)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

**KHOTIM MATUS SADDAH**

NIM 2007 05501 01836

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01872

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI

**PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM  
TENTANG FILM KIAMAT SUDAH DEKAT  
(Study Pustaka)**

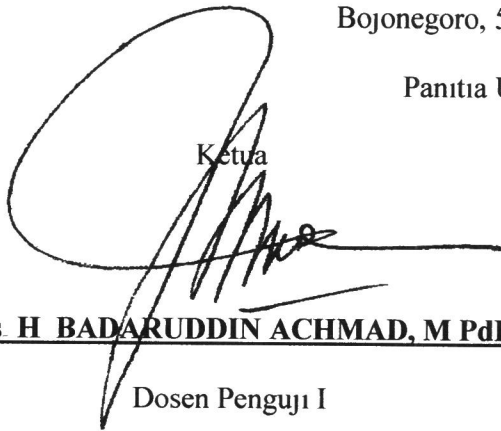
Oleh  
**KHOTIM MATUS SADDAH**  
NIM 2007 05501 01836

Telah diujikan didepan penguji pada tanggal 5 Juli 2009  
Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata  
satu (S-1) sarjana Pendidikan Islam (S Pdi)

Bojonegoro, 5 Juli 2009

Panitia Ujian

Ketua



**Drs. H. BADARUDDIN ACHMAD, M PdI**

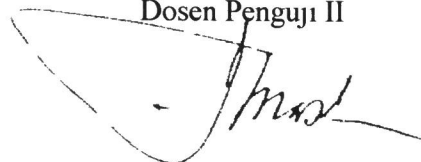
Dosen Penguji I

Sekretaris



**Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M PdI**

Dosen Penguji II

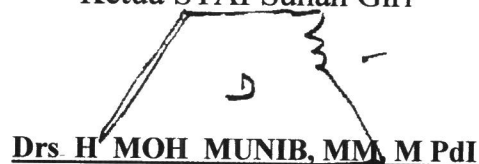


**Drs. M. MASJKUR, M. PdI**



**Drs. SUGENG, M Ag**

Mengetahui,  
Ketua STAI Sunan Giri



**Drs. H. MOH MUNIB, MM, M PdI**

### III

Juga untuk semua saudara sahabat, dan teman-temanku  
yang bagiku, mereka adalah keluargaku sendiri

secara ikhlas

Semua guru serta dosenku yang telah mengimpikan linnu

dan memberiku doanya

Adikku Ana Hidayatul Husna yang selalu memotivasi

dengan kasih sayang serta doa dan restu

Ayah dan ibuku yang telah mendidik dan membesarkan aku

dalam hidupku

Anakku tersayang Irfan Maulana Alfarezzy yang selalu memberi warna

Denganmu aku bisa belajar menghargai hidup

serta yang telah memberikan sejalannya padaku

doa restu yang selalu mengiringi irama jantung dan langkahku,

suaumku tercinta yang telah memberikan cinta kasih sayangnya,

aku persembahkan kipp ini pada

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

## MOTTO

*Nang Ning Neng Gung .*

*Tenang Pikirane*

*Bening Atine...*

*Meneng Pangucape. .*

*Tansah Eling Marang Kang Moho Agung...*

**Drs H BADARUDDIN ACHMAD, M PdI**  
**Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M PdI**  
**Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro**

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp 4 (empat) Eks  
Hal Persetujuan Naskah Skripsi

Bojonegoro, Juli 2009

Kepada Yth  
**Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam**  
**Sunan Giri Bojonegoro**  
Di  
BOJONEGORO

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

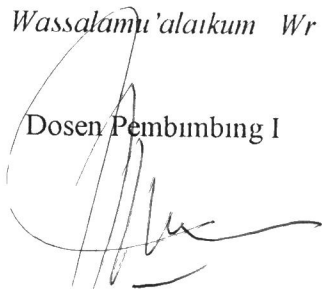
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi bimbingan serta saran perbaikan Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama **KHOTIM MATUS SADDAH**  
Nim 2007 5501 01836  
Nimko 2007 4 055 0001 1 01872  
Judul Skripsi **PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG**  
**FILM KIAMAT SUDAH DELAK**

Teladi dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Dosen Pembimbing I



Dosen Pembimbing II



**Drs H BADARUDDIN ACHMAD, M PdI**

**Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M PdI**

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Akhirnya atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ” **Pandangan Pendidikan Islam Tentang Film Kiamat Sudah Dekat**”

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batasnya kepada

1. Sani tercinta, atas cinta, kasih sayang, dan segala jerih payah yang dilakukan dalam mendampingi penulis dan terus memotifasi sehingga terselesaikannya tugas akhir ini
2. Ayah ibu yang dengan segala do'a dan restunya serta telah mendidik dan membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang
3. Putraku tercinta Irfan Maulana Alfahrezy yang selalu menjadikan penulis untuk termotifasi menyelesaikan penulisan tugas akhir ini
4. Bapak Drs H Muhammad Munib Sulchan, MM, M PdI selaku ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
5. Ibu Dra Sri Minarti, M PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro

6 Bapak Drs H Badaruddin Achmad, M PdI selaku pembimbing I dan bapak Drs H Chafidz Affandi, M PdI, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sabar

7 Dan semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini

Terakhir kalinya penulis mohon manusia'af apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini Apabila ada kebenaran dari penulisan ini, maka semata-mata hanya karena Hidayah Allah Penulis mengharap saran dan kritik, demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Penulis

**KHOIIM MAIUS SADDAH**  
**NIM 2007 05501 01836**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
MOTTO	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
ABSTRACT	X
PERWATAKAN TOKOH	XII

### **BAB I PENDAHULUAN**

A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	5
C Ruang Lingkup Penelitian	6
D Tujuan Pembahasan	7
E Rumusan Masalah	8
F Metode Penelitian	8
G Sistematika Pembahasan	11

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A Pengertian Pendidikan Islam	12
B Macam-macam Media Pendidikan Agama Islam	15
1 Media Elektronik	17
2 Media Cetak	20
C Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	21
1 Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	23
a Nilai-nilai Persaudaraan	25
b Nilai-nilai Ekonomi	26



c Nilai-nilai Pendidikan	27
d Nilai-nilai politik	29
e Nilai-nilai Akhlaq	31
f Nilai-nilai Keadilan	33

### **BAB III PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

A Sinopsis Tentang Film Kiamat Sudah Dekat	35
B Deskripsi Data	36
1 Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat	36
2 Cerminan Kemerosotan Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat	43
C Analisis Dialog Para Tokoh	47
1 Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Kiamat Sudah Dekat	47
2 Gambaran Kemerosotan Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat	69

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A Kesimpulan	76
B Saran-saran	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRACT

Khotim Matus Saddah, 2009, *Pandangan Pendidikan Islam Tentang Film Kiamat Sudah Dekat*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri, Bojonegoro Pembimbing I Drs H Badaruddin Achmad, M PdI , Pembimbing II Drs H Chafidz Affandi, M PdI

Kata Kunci (Key Words) Pendidikan Agama Islam, Kiamat Sudah Dekat

Kemajuan teknologi pada era seperti sekarang ini memberikan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk juga komunikasi. Adanya kemajuan ini tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi juga memberikan berbagai macam dampak negatif yang dapat menurunkan kapasitas moral keagamaan masyarakat sebagai akibat dari mudahnya berbagai macam budaya masuk ke lingkungan kita. Disinilah kemudian pendidikan keagamaan, termasuk juga pendidikan agama Islam dituntut untuk berperan aktif dalam meredam segala pengaruh negatif tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai media pembelajaran agama Islam. Artinya, penyampaian pendidikan agama Islam tidak hanya terpaku pada cara formal dan klasik seperti di sekolah atau di pesantren, namun bisa dengan media yang bersifat menghibur seperti melalui film.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

1. Tentang nilai-nilai agama Islam apa yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat*, serta bagaimana gambaran kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam film tersebut
2. Bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat*

Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat* serta kemerosotan pendidikan agama Islam yang digambarkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena cara yang dilakukan adalah dengan memberikan interpretasi pada data-data dari beberapa dialog yang diambil sebagai contoh dan kemudian dijabarkan melalui pendiskripsian berdasarkan referensi yang relevan. Sementara itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra, dimana karya film diposisikan sebagai cermin akan kehidupan nyata yang terjadi dalam masyarakat kita.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, memang terbukti bahwa ada banyak dialog yang dilakukan para tokoh dalam film *Kiamat Sudah Dekat* yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat berguna bagi pemirsanya, seperti

- a. Larangan mencuri
- b. Tata cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya

- c Sikap saling tolong menolong
- d Sikap adil pada sesama manusia
- e Sikap ikhlas, dll

Dialog yang dilakukan memang sangat sederhana dan alami, namun alangkah miris yang menjadi unsur faktual dan tidak dibuat-buat, sehingga secara tidak langsung sama dengan ketika seorang ustadz menyampaikan dakwah di masjid hanya saja dakwah kali ini dilakukan melalui peragaan tokoh dalam film. Selain itu dalam hasil analisis juga mendapatkan bahwa film *Kiamat Sudah Dekat* sangat menggambarkan keadaan masyarakat Islam belakangan ini yang semakin merosot keimanannya. Akan tetapi aspek yang dicakup dalam penelitian ini tidaklah keseluruhan dari kandungan yang ada dalam film *Kiamat Sudah Dekat* namun masih banyak sisi yang masih dapat diteliti dengan beragam metode serta pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti berharap masih akan ada lebih banyak lagi pihak yang mampu menggali isi dari film ini terutama dalam kaitannya dengan manfaat pada pendidikan agama Islam.

**PERWATAKAN TOKOH  
DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT**

Cerita & Skenario  
Sutradara

MUSFAR YASIN  
DEDDY MIZWAR

NO	NAMA TOKOH	KARAKTER	PENJELASAN
1	Fandi	Tidak mudah menyerah	terlihat ketika pak Haji membuat pesyaratan begitu banyak untuk menikahi Sarah anaknya, Fandi tetap saja berusaha untuk memenuhi persyaratan tersebut, walaupun sekilas terkesan mustahil untuk memepenuhinya
		Sportif	dibuktikan ketika pak Haji menyampaikan bahwa tidak semua keinginan itu terpenuhi, dalam artian keinginan Fandi untuk memiliki Sarah), namun Fandi menerima dengan lapang dada, bahkan bisa mengambil sisi positif dari jawaban pak Haji yang disampaikan kepadanya
2	Pak Haji	Idealis	Terlihat ketika menyikapi tingkah laku Fandi yang tidak Islami, dia selalu memberi nasehat agar merubah tinglakunya sesuai dengan ajaran agama Termasuk ketika Fandi berniat untuk pacaran dulu dengan Sarah sebagai penjajakan, namun pak Haji melarangnya, bahkan pak Haji menyarankan langsung nikah
		Adil	Ditunjukkan ketika memberlakukan peraturan bahwa yang akan menikahi anaknya adalah orang yang sudah bisa menguasai ilmu ikhlas dan itu berlaku tidak hanya untuk Fandi namun juga untuk Farid sangannya
3	Sarah	Taat	Karakter terlihat ketika Sarah diajak ngobrol (berkenalan) dengan Fandi, Sarah tidak menanggapi Sebab Sarah

			merasa Fandi bukan muhrimnya sehingga tidak layak untuk diajak ngobrol Bahkan tanpa terlonjar kata sepatah pun
4	Bu Endang (Ibu Saprol)	Tegas	Terbukti ketika tahu bahwa Saprol mencuri sepatu milik Fandi, dia marah besar bahkan sampai menghukum (memukuli) Saprol
5	Saprol	Nakal  Baik Hati	Ditunjukkan dalam adegan pencurian sepatu Fandi oleh Saprol Dan berbohong ketika ditanya ibu tentang dari mana sepatu itu dia peroleh Terbukti ketika Saprol dengan senang hati untuk mendampingi Fandi dalam mempelajari ajaran-ajaran agama sebagaimana yang disyaratkan oleh pak Haji untuk mendapatkan anaknya
6	Orang Tua Fandi	Tidak konsisten	Dalam cerita tersebut mereka beragama Islam namun tidak mau melaksanakan ajaran-ajarannya, bahkan mereka seakan-akan melarang ketika tahu Fandi melakukan sembahyang Dalam segmen lain juga terlihat ketika mereka berusaha untuk mempelajari ajaran Islam, tapi mereka malu untuk mengakuinya
7	Farid	Tidak konsisten  Sombong	Ketika dia sudah menyatakan bahwa dia suka sama Zaenab (gadis Mesir) bahkan dia sudah mengikat janji di tepi sungai Nil tetapi ketika dia melihat Sarah dia langsung berbalik arah dan suka sama Sarah Dia merasa lebih unggul dalam hal pengetahuan agama dari pada Fandi karena dia kuliah di Mesir
8	Orang Tua Farid	Sombong	Terlihat ketika dia menyombongkan anaknya yang kuliah di Mesir dan menganggap remeh terhadap Fandi, sehingga merasa Faridlah yang cocok untuk Sarah

## PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG FILM KIAMAT SUDAH DEKAT

### A Latar Belakang

Tak dipungkiri lagi bahwa pendidikan adalah sebuah sarana yang mutlak dan penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan yang mencukupi seperti halnya pengalaman bangsa kita selama ratusan tahun yang lalu dapat dijadikan cermin betapa kebodohan dan rendahnya mutu pendidikan dapat dengan mudah menjerumuskan bangsa kita pada penindasan dan penderitaan oleh bangsa-bangsa colonial. Rendahnya mutu pendidikan pada suatu masyarakat secara otomatis sangat berpengaruh pada rendahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tersebut, sehingga dapat dengan mudah dibodohi dan ditipu oleh kelompok dengan pendidikan yang lebih tinggi. Islam sendiri telah menekankan pentingnya pendidikan bagi semua orang. Bahkan, ayat pertama yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad adalah kata *Iqro'* yang berarti bacalah. Dengan interpretasi lain Allah telah mengisyaratkan pada manusia untuk membaca yang berarti memperluas ilmu pengetahuan atau belajar. Dalam Islam pendidikan sangat ditekankan untuk membentuk pribadi muslim yang kuat, selain juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menguasai ketrampilan umum lainnya.

Pendidikan sendiri secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah lembaga penyedia pendidikan yang bersifat akademis seperti sekolah dari level

sekolah dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Sementara pendidikan non formal lebih beragam bentuk dan macamnya sebagaimana pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, berbagai aktivitas penunjang ketrampilan diluar sekolah seperti kursus dan sebagainya.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah kita nampak bersemangat menemukan bentuk metode dan kurikulum pendidikan yang paling tepat untuk diterapkan di Indonesia. Sejak awal tahun 2000an, kendali mutu pendidikan dari tahun ketahun semakin ditingkatkan dan diperketat. Hampir setiap tahun batas nilai minimum kelulusan bagi siswa semakin dipertinggi dengan alasan untuk meningkatkan standart mutu siswa. Berbagai metode yang diadopsi dari negara lain pun dipercobankan seperti penerapan strategi belajar dengan metode Quantum Learning, Quantum Reading, Quantum Teaching dan lain sebagainya.

Dipihak lain, lembaga pendidikan non formal seperti pesantren pun berlomba-lomba mengikuti arus modernisasi dengan berbagai perubahan strategi, materi, dan sarana yang semakin ditingkatkan sesuai dengan perkembangan yang ada diluar. Banyak diantara pesantren di Indonesia saat ini yang telah menerapkan pola bilingual atau penerapan dua bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Laboratorium dan komputerisasi pun mulai merambah lembaga pendidikan jenis ini.

Keberadaan lembaga pendidikan pesantren sampai saat ini memang sangat penting, atau bahkan memang semakin hari semakin penting. Sebab, seiring dengan perkembangan modernisasi dengan berbagai macam bentuknya,

generasi muda bangsa kita memang sangat rawan dan rentan terhadap berbagai kemerosotan moral. Canggihnya alat komunikasi belakangan ini dengan sangat mudah menyebarkan dengan berbagai macam tayangan yang sangat membahayakan bagi perkembangan akhlaq generasi muda kita. Adanya televisi dan bahkan internet yang seakan tidak dapat disaring lagi efek baik dan buruknya menuntut berbagai pihak terutama keluarga dan orang tua untuk sebisa mungkin mencari cara membentengi anak-anak mereka dari berbagai dampak yang mengkhawatirkan tersebut. Salah satunya adalah dengan tetap menyediakan waktu untuk belajar pendidikan agama baik melalui TPQ dan TPA terdekat atau dengan mengirimnya ke Pesantren. Namun yang jauh lebih penting dari semua itu adalah pendidikan yang diberikan kedua orang tua sendiri saat siswa berada di rumah.

Menang tidak dapat dipungkiri jika banyak orang beranggapan bahwa pendidikan memang didapatkan melalui lembaga tertentu baik formal maupun nonformal seperti sekolah, tempat kursus, pesantren, atau bahkan sekedar mendatangkan guru privat ke rumah. Dengan kata lain, tanda sebuah pendidikan adalah adanya proses belajar mengajar antara guru dan murid. Padahal bentuk dari pendidikan nonformal yang juga sangat penting adalah pendidikan yang diberikan keluarga. Keluarga juga memiliki peranan dan tanggung jawab dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan proses tumbuh dan kembang seorang anak agar dapat hidup di tengah masyarakat dan memecahkan permasalahan-permasalahannya. Keluarga mengajarkan nilai, norma dan perilaku yang diharapkan masyarakat kepada anaknya dalam rangka



pembentukan karakter agar dapat berinteraksi dengan masyarakatnya. Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat memiliki kecakapan untuk menghadapi kehidupan.

Islam juga memandang perlunya peranan dan tanggung jawab keluarga, terutama orang tua dalam pendidikan. Keluarga turut membentuk seseorang memiliki kepribadian muslim yang bertugas sebagai khalifah Allah dalam memakmurkan bumi. Al-Qur'an menyatakan, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan. Padanya ada malaikat yang kasar dan bengis yang tidak durhaka kepada Allah (dalam menjalankan) apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka."

Pada dasarnya, sebuah keluarga yang cerdas dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi pada saat ini yang secara umum orang lebih menganggap memberi dampak negatif dari pada positif untuk meningkatkan mutu pendidikan agama atau akhlaq anak-anak mereka. Sebab anak yang cerdas akan terlahir dari keluarga yang cerdas. Tayangan televisi, bioskop atau VCD pun dapat menjadi sarana yang efektif sebagai media penunjang pendidikan agama, salah satunya adalah melalui film.

Film merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang memadukan seni acting dengan teknologi visual sehingga dapat ditayangkan melalui layar kaca. Sastra sendiri memiliki fungsi social yang sangat penting bagi penikmatnya. Yang dimaksudkan disini adalah bagaimana sebuah karya termasuk film dapat

memberikan manfaat bagi pemirsa. Film sebagaimana halnya novel, puisi atau drama adalah sebuah cerita rekaan yang mengandung banyak pesan social dan moral bagi sang pembaca atau pemirsa. Seorang pemirsa film sangat mungkin mendapatkan banyak pesan moral dan social dari cerita yang ia tonton baik dari dialog maupun aspek lain yang ditayangkan melalui film yang bersangkutan.

Film *Kiamat Sudah Dekat* merupakan salah satu film karya anak bangsa yang sarat akan pesan moral dan pendidikan agama bagi pemirsanya. Diantara sekian banyak tontonan yang menonjolkan kekerasan dan pornoografi, film Dedi Mizwar ini lebih kental dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang sangat bermanfaat bagi para pemirsanya dari usia anak-anak sampai tua. Namun demikian, peran orang tua sangat diperlukan disini untuk membimbing anak mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat*.

## **B Penegasan Judul**

Dari Judul Skripsi ini yaitu "Padangan Pendidikan Islam Tentang Film Kiamat Sudah Dekat" penulis perlu menegaskan masalah yang dianggap perlu agar dapat menghindari kemungkinan salah faham dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

### **1 Pandangan**

Diambil dari kata dasar Pandang yang dari segi bahasa kata tersebut dapat diartikan Penglihatan yang tetap dan agak lama.

Sedangkan pandangan dapat diartikan Hasil perbuatan memandang (memperhatikan melihat dsb) <sup>1</sup>

## **2 Pendidikan**

Berasal dari kata dasar Didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) Sedangkan Pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang <sup>2</sup>

## **3 Islam**

Adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan kepada melalui wahyu Allah SWT <sup>3</sup>

## **4 Film**

Adalah salah satu bentuk karya seni yang memadukan teknik raga atau acting dengan teknologi visual yang menceritakan gambaran hidup sehingga bisa ditampilkan melalui media layar kaca

## **5 Kiamat Sudah Dekat**

Adalah suatu judul film yang disutradarai oleh Dedi Mizwar yang oleh peneliti dijadikan obyek penelitian

## **C Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya area pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada film yang berjudul *Kiamat Sudah Dekat* dalam durasi 106 menit Selain itu focus

---

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hal 772

<sup>2</sup> *Ibid* hal 232

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 388

penelitian ini sendiri hanya difokuskan pada pandangan pendidikan Islam yang terkandung dalam film yang bersangkutan. Pandangan itu dikhususkan hanya pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya yang tersirat baik dari dialog maupun adegan.

#### **D Tujuan Pembahasan**

Tujuan penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara teoritis dan tujuan secara praktis. Adapun tujuan secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Memberi gambaran sejauh mana film dapat bermanfaat dalam pendidikan agama Islam dilihat dari sudut pandang teori sastra.
2. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah film ditinjau dari sudut pandang dari nilai-nilai agama.

Secara praktis tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
  1. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro.
  2. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
  3. Sebagai pedoman didalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- b. Bagi lembaga
  1. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2 Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekan pembelajaran

c Bagi Masyarakat

- 1 Sebagai input dalam pelaksanaan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam proses belajar diluar sekolah
- 2 Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan

d Bagi keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan Islam kedepan

## **E Rumusan masalah**

Sebagaimana uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, berikut ini dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut

- 1 Bagaimana gambaran kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam film *Kiamat Sudah Dekat*?
- 2 Bagaimana pandangan pendidikan Islam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat*?

## **F Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan model penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi Metode ini memberikan perhatian pada data alamiah, dalam hubungannya dengan konteks keberadaanya Dalam penelitian kualitatif, gejala-gejala sosial yang relevan

tidak dapat diabaikan begitu saja. Dengan kata lain adalah sebagai data pendukung yang penting terhadap proses analisa. Landasan berfikir metode penelitian jenis ini adalah sudut pandang positivisme yang dikemukakan oleh Max Weber, Immanuel Kant dan Whilhem Dilthey<sup>4</sup>

Ciri-ciri utama model penelitian kualitatif adalah sebagai berikut

- Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek yaitu sebagai study cultural
- Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian, sehingga hasil akan sangat mungkin berubah
- Tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan obyek penelitian. Interaksi antara keduanya dapat terjadi secara langsung karena subjek peneliti berperan sebagai instrument utama
- Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka
- Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks social budayanya masing-masing

Sementara itu, sehubungan dengan obyek penelitian yang berupa film, maka pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang memanfaatkan karya sastra (dalam hal ini film) sebagai cermin social yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Dalam artian, cerita yang ada dalam sebuah karya tidak semata-mata rekaan

---

<sup>4</sup> Nyoman Kutha Ratna, 2004 *Jari Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* Cet 1 Pustaka Pelajar hal 47

fiksi belaka, namun merupakan sebuah refleksi dari kehidupan yang ada dalam kehidupan nyata

## 1 Sumber data

Karena obyek penelitian ini adalah sebuah film, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah script dialog yang terdapat dalam film *Kiamat Sudah Dekat* (Versi layar lebar, bukan versi sinetron) yang diproduksi oleh PT Demi Giseta Sinema pada tahun 2003 yang disutradarai oleh Dedi Mizwar. Secara lebih khusus, data tersebut diambil dari percakapan atau dialog antar tokoh, atau pun ucapan-ucapan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam film *Kiamat Sudah Dekat*

## 2 Teknik pengumpulan data

Secara singkat, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Peneliti melakukan review menyeluruh terhadap dialog yang disajikan dalam film *Kiamat Sudah Dekat*
- b. Dicari dialog-dialog ataupun adegan yang mengandung unsur-unsur pendidikan keislaman sesuai dengan ruang lingkup penelitian
- c. Peneliti melakukan kajian kembali terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian melakukan seleksi ulang dan memilih data-data yang paling sesuai dengan tema dan ruang lingkup yang cocok

### 3 Analisa data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data sebagaimana diatas, proses berikutnya adalah tahap analisis, yaitu

- a Penulis mengklasifikasikan kembali data-data yang terkumpul dan sesuai dengan tema serta ruang lingkup penelitian berdasarkan dua permasalahan sebagaimana yang diuraikan pada sub bab sebelumnya
- b Peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh yang kemudian diuraikan, dianalisa dan disimpulkan berdasarkan teori-teori yang sesuai

## G Sistematika Pembahasan

Uraian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab yang sistematikanya adalah sebagaimana berikut

- |         |   |
|---------|---|
| Bab I   | Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematikan pembahasan |
| Bab II  | Kajian pustaka yang terdiri dari uraian teori-teori mengenai pendidikan agama Islam   |
| Bab III | Temuan data dan analisis  |
| Bab IV  | Kesimpulan dan saran  |



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A Pengertian Pendidikan Islam

Dalam berbagai macam referensi, terutama karya-karya klasik yang berbahasa arab, terdapat banyak istilah untuk mendefinisikan pengertian pendidikan dalam prespektif Islam. Menurut Langgulung<sup>5</sup>, pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam, memiliki sedikitnya delapan pengertian, yaitu pendidikan keagamaan (*al-Farbiyyah al-Diniyyah*), pengajaran agama (Ta'lim al-Din), pengajaran keagamaan (al-Ta'lim al-Diny) pendidikan orang Islam (Tarbiyyah al-Muslimin), pendidikan dalam Islam (al-tarbiyyah fi al-Islam), pendidikan dikalangan orang-orang Islam (al-Tarbiyah 'Inda al-Muslimin), pendidikan Islami (al-Tarbiyah al-Islamiyah) dan pendidikan orang Islam (Tarbiyyah al-Muslimin)

Dari sekian banyak pengertian pendidikan diatas biasanya secara umum, para ahli lebih menyoroti perbedaan antara istilah pendidikan dan pengajaran, atau antara ta'lim dan tarbiyah. Al-Nakhlawy berpendapat bahwa istilah al-Tarbiyah lebih sesuai untuk menyebut istilah pendidikan Islam. Sementara Jalal berpendapat bahwa istilah ta'lim memiliki lingkup kajian yang lebih luas dan lebih umum dari tarbiyah<sup>6</sup>

Istilah pendidikan bagi kebanyakan masyarakat umum sendiri cenderung tidak terbatas pada bidang kajian tertentu saja, oleh sebab itu dalam masyarakat

---

<sup>5</sup> Drs. Muhamin MA. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Cet. III. Rosda, Hal. 36

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 37

kemudian muncul berbagai macam istilah yang pemaknaannya disetarakan atau dipersamakan dengan pendidikan seperti pelatihan, pembinaan, pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain secara umum pendidikan bagi kalayak umum dipahami secara sederhana sebagai bentuk pengalihan, atau penyaluran ilmu ataupun ketrampilan dari satu orang ke orang lain. Dengan demikian pendidikan menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan ketrampilan atau bakat individu sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan<sup>7</sup>

Dalam GBPP PAI disekolah umum disebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>8</sup>. Namun demikian, definisi diatas didasarkan pada lingkup sekolahan, sehingga dengan demikian, pada dasarnya yang menjadi sasaran pembentukan pribadi sholeh secara umum adalah umat Islam secara keseluruhan, sebab yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya berupa materi yang dapat diberikan dalam dan melalui lembaga sekolah.

Sekolah memang merupakan salah satu media tempat dimana seorang siswa dapat mengenyam pendidikan agama Islam secara formal. Ditempat ini diharapkan pendidikan agama Islam mampu membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan social dari peserta didik. Hal ini sangat terkait

---

<sup>7</sup> E. Abuddin Nata, Paradikma Pendidikan Islam Cet I, PT Grasindo, hal 1

<sup>8</sup> Drs Mahamin MA, Op cit Hal 75

dengan kenyataan bahwa manusia adalah selain makhluk pribadi juga merupakan makhluk social yang tidak bias lepas dari kehidupan beragama dan bermasyarakat Masyarakat seperti yang ada dinegara ini adalah sebuah bentuk masyarakat plural dengan baragama budaya dan kebiasaan yang lekat secara turun temurun dan berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat yang lain Dengan demikian, kondisi masyarakat seperti ini sangat membutuhkan ikatan keadaban, yakni pergaulan antara satu orang dengan yang lainnya yang diikat dalam suatu keadaban Ikatan pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai ajaran agama Sebab itulah pendidikan agama menjadi sebuah sumber pengetahuan tentang bagaimana seorang manusia selain bias melakukan hubungan yang harmonis secara vertical dengan Sang Pencipta dalam artian bertaqwa, disisi lain juga dapat melakukan hubungan yang harmonis secara horizontal dengan masyarakatnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dituntunkan dalam ajaran agama Islam<sup>9</sup> Karena itulah diatas disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya untuk membentuk pribadi manusia agar menjadi manusia yang shaleh baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sosialnya

Dengan demikian Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai media dimana siswa mendapatkan ilmu keagamaan, dalam hal ini agama Islam, secara sistematis, teratur dan tersusun sedemikian rupa berdasarkan tingkat pendidikan yang sedang dienyamnya Tentu saja yang dimaksud media disini dapat beragam bentuknya Secara formal bisa berupa lembaga pendidikan

---

<sup>9</sup> Drs Muhamin, MA Ibid Hal 77

seperti sekolah dan sebagainya. Namun demikian lingkungan diluar sekolah seperti rumah, tempat bermain dan sebagainya juga dapat menjadi sarana yang dapat memberikan pendidikan agama pada diri setiap manusia. Majelis Ta'lim berupa pengajian umum atau penghajian rutin dimasjid atau di mushola misalnya, adalah salah satu dari sekian banyak bentuk media pendidikan agama Islam bagi masyarakat dalam bentuk non formal.

## **B Macam-macam Media Pendidikan Agama Islam**

Mengacu pada definisi tentang pengertian pendidikan agama Islam diatas, bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar dan am membina siswa atau umat Islam pada umumnya agar dapat memahami dan mengamalkan agama Islam dengan baik<sup>10</sup>. Maka media penyaluran upaya tersebut tentu tidak hanya terbatas melalui media lembaga formal berupa sekolah atau yang lebih khusus yaitu pondok pesantren. Memang pesantren masih merupakan tempat pengkajian Islam dan dakwah, juga memiliki peran penting dalam pendidikan akhlaq. Media pendidikan yang tidak sekedar memberikan sebuah pemahaman tentang kebaikan sikap kepada sesama melainkan juga kepada Tuhan, lingkungan dan diri sendiri. Pesantren masih menyajikan bahwa anak didik akan mendapatkan pemahaman agama secara mendalam, baik secara keilmuan maupun pengalamannya. mengingat hingga saat ini pesantren merupakan lembaga pengkajian Islam yang masih solid

---

<sup>10</sup> Drs. Muhamin MA. Ibid Hal. 57

keberadaannya<sup>11</sup> lingkungan dipesantren memberikan jaminan pada lingkungan yang sangat agamis serta terbebas dari pengaruh pergaulan dan buday-budaya yang merusak moral. Pada kenyataannya juga, pesantren telah membuktikan mampu merubah perangai seseorang dari yang sebelumnya kurang baik menjadi manusia yang shaleh dan shalehah setelah mendapat pendidikan dilingkungan pesantren.

Namun demikian, sebagaimana untuk materi pembelajaran lain, pendidikan Islam juga dapat disalurkan dengan beragam media, sementara sekolah adalah salah satunya. Dengan kata lain, jika disekolah peserta didik mendapatkan pendidikan agama Islam dari buku materi dengan guru sebagai fasilitatornya, atau dipesantren melalui para ustadz atau kyai yang bersangkutan, diluar dua lembaga tersebut, siswa atau semua muslim pada umumnya bisa mendapatkan pendidikan Islam dengan berbagai macam cara.

Selain itu perkembangan jaman yang semakin pesat dengan berbagai macam perkembangan sarana dan prasarana diberbagai bidang, secara tidak langsung menuntut metode penyiaran pendidikan agama Islam untuk lebih bersifat variatif dan tidak membosankan. Karena itulah, Deding Ishak Ibnu Suja dalam tulisannya menegaskan bahwa pada era yang serba maju ini penyampaian media pendidikan agama Islam harus cerdas<sup>12</sup>, dalam artian seorang pengajar agama Islam harus mampu berfikir kreatif tentang bagaimana

---

<sup>11</sup> Abdul Basith Has Pendidikan Dengan Konsep Islami (Online)  
[http://batampos.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=19563&Itemid=75](http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=19563&Itemid=75)  
 Diakses 5 Juni 2009

<sup>12</sup> Dr. H. Deding Ishak Ibnu Suja Dakwah Kontemporer Harus Cerdas (Online)  
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/26/teropong/wawancara.htm> diakses 5 Juni 2009

ia bias menyampaikan ajaran pendidikan Islam dengan media atau metode yang menyenangkan dan dapat mudah diterima oleh siswa atau audience lainnya

Sebagaimana dicontohkan diatas, salah satu media untuk menyalurkan pendidikan agama Islam bisa berupa pengajian umum atau pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid atau di mushola. Hal ini bagi Deding Ishak Ibnu Suja disebut dengan cara klasik atau yang lebih dikenal dengan metode bil Lisan yaitu dengan media lisan<sup>13</sup>. Dengan kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang ini, pemberian pendidikan agama Islam juga bisa dilakukan dengan metode bil Kalam atau dengan media masa dengan memanfaatkan media masa atau elektronik yang sedang berkembang tadi, ceramah keagamaan tidak terbatas hanya dilakukan di masjid atau di mushola saja, namun bisa juga dilakukan di sebuah tempat seperti studio misalnya yang kemudian disebarkan kesegala penjuru yang diinginkan melalui televisi. Atau bisa juga melalui sistem recording yang dikemas dalam kepingan CD, VCD atau DVD sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat umum dan dapat diputar ulang kapan saja mereka mau. Dengan demikian, penggunaan media cetak ataupun elektronik pada era jaman sekarang ini memang sangat dibutuhkan<sup>14</sup>.

### **1 Media Elektronik**

Pengemasan materi pendidikan agama Islam melalui media elektronik selain dalam bentuk ceramah agama, juga bisa pengemasan tidak langsung melalui bentuk sinetron atau film, yang tentu saja dengan tetap

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> <http://www.Islam.gov.my/portal/lihat.php?jakim=2476> diakses 5 Juni 2009

mengedepankan sisi pendidikan agama Islamnya dari pada sisi hiburan fiktifnya. Cara ini dimaksudkan agar masyarakat mendapat selingan atau cara lain dalam mendapat materi pendidikan agama Islam. Kegemaran masyarakat terhadap dunia hiburan berupa sinetron atau film dapat dimanfaatkan untuk media dakwah dengan mengemas materi keislaman tersebut dalam bentuk cerita yang disajikan melalui film dan sinetron sehingga masyarakat dapat memetik makna cerita yang ditonton berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Keefektifan media elektronik sebagai sebuah sarana pendidikan agama Islam, salah satunya telah terbukti bahkan di negara Canada yang nota bene bukan negara dengan mayoritas bukan beragama Islam. Michael Milo, seorang produser salah satu acara televisi setempat telah melakukan hal yang luar biasa dengan memanfaatkan media televisi sebagai sarana untuk menegaskan jati diri Islam pada dunia. Dengan misi hendak menumbuhkan pemahaman lebih baik pada masyarakat umum Canada terhadap Islam, maka sesuai bidang keahliannya dia tergerak membuat acara khusus tentang Islam serta kehidupan sehari-hari pemeluknya. Acara tersebut dikemas dalam sebuah film dokumenter. Melalui film inilah Milo menyebarkan pemahaman Islam yang sesungguhnya<sup>15</sup>.

Seperti dijelaskan Milo dalam kesempatan kunjungannya ke Jakarta beberapa waktu lalu, film dokumenternya ini memang dirancang untuk menjernihkan salah persepsi tentang komunitas Islam di Canada serta

---

<sup>15</sup> <http://www.mail-archive.com/daauut-Tauhid@yahoo.com/msg01464.html> Diakses 5 Juni 2009

sebagai sumber alternative informasi terkini dan terakurat tentang Islam dan muslim di Canada. Film yang dibuat Milo ini terdiri dari tiga episode yang kesemuanya berusaha untuk menampilkan jati diri umat Islam sesungguhnya, terutama tentang bagaimana kehidupan umat Islam di Canada itu sendiri, juga aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran Islam seperti rukun Iman dan Islam, ajaran berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadits dan sebagainya.

Cara lain dalam menyampaikan pendidikan agama Islam yaitu bisa berupa lirik lagu. Sebagaimana yang terjadi di beberapa tahun terakhir ini, selain maraknya sinetron dan film keIslaman, ada banyak lagu-lagu Islami yang beredar di masyarakat, baik berupa lagu pop maupun yang berupa nasyid<sup>16</sup>. Sebenarnya, lagu-lagu Islami sudah akrab dimasyarakat kita sejak dulu, yaitu berupa lagu-lagu shalawat yang kental dengan pesan-pesan moral dan pendidikan Islam. Namun kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat untuk dapat menyerap kandungan makna dari lagu-lagu tersebut adalah dari segi bahasanya yang menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya lagu-lagu Islami yang berbahasa Indonesia dan dengan beragam aliran musik, masyarakat lebih dapat memahami makna lagu tersebut yang pada gilirannya akan memberikan pemahaman juga terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Karena itulah, seiring dengan semakin bervariasinya jenis lagu pada era sekarang ini, kehadiran lagu-lagu Islam sangat diperlukan untuk membendung pengaruh negative dari berbagai

---

<sup>16</sup> <http://www.gaulIslam.com/politik-dan-ideologi-lewat-lagu> diakses 5 Juni 2009



macam lagu masa kini yang sebagian besar cenderung menjerumuskan pendengar ke jalan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui syair-syairnya

## 2 Media Cetak

Selain pemanfaatan media elektronik sebagaimana dicontohkan diatas, upaya membentuk kepribadian muslim sejati dengan pendidikan agama Islam juga dapat dilakukan lewat media cetak<sup>17</sup> Media masa seperti majalah atau koran juga sangat bermanfaat dalam menjadi sarana pembelajaran<sup>18</sup> Buku merupakan media yang cukup klasik dalam penyuluran pendidikan agama Islam Sejak jaman ulama-ulama klasik seperti Al-Ghozali, Imam Syafi'i dan sebagainya, buku sudah menjadi media yang digunakan untuk menyalurkan ilmu mereka ke masyarakat umum, sehingga sampai saat ini pun karya-karya besar ulama terdahulu masih menjadi sumber materi yang terus dijadikan referensi Namun demikian, pemanfaatan media cetak berupa buku sebenarnya tidak terbatas hanya berupa teks materi yang hanya berisi penjelasan-penjelasan materi secara sistematis dan tertulis saja sebagaimana buku pada umumnya Namun, upaya kreatif dalam pemanfaatan media cetak sebagai media pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam cara

Cerita fiksi atau cerpen merupakan salah satu upaya kreatif dalam menyampaikan pendidikan agama Islam Tentu saja yang dimaksudkan disini adalah cerita fiksi yang mengandung pesan-pesan moral yang

---

<sup>17</sup> <http://re-searchengines.com/mangkoes6-04-2.html> diakses 5 Juni 2009

<sup>18</sup> Ibid

berdasarkan agama Islam. Banyak sekali majalah-majalah atau media cetak lain yang dikhususkan untuk pembaca muslim yang memiliki rupiah khusus untuk cerpen-cerpen Islam. Selain itu belakangan ini juga banyak beredar buku-buku kumpulan cerpen Islam dan novel Islam di masyarakat. Strategi semacam ini merupakan sebuah upaya yang sangat kreatif dalam menyalurkan pendidikan agama Islam, sebab pengemasan media yang menarik tentu saja lebih dapat diterima dan mudah diserap oleh sang pembaca. Kita mungkin lebih mudah capek membaca buku materi ke-Islaman yang berupa teks murni daripada membaca cerita pendek atau novel yang juga berwawasan dan mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## **C Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

### **1 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam berkehidupan bermasyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan, dimensi pemahaman, dimensi penghayatan, dan dimensi pengamalannya. Dengan kata lain, dengan pemberian pendidikan agama Islam, masyarakat

muslim dapat meningkatkan kadar keimanannya karena pemahaman terhadap Islam yang semakin luas. Dengan pengetahuan keislaman yang lebih luas, masyarakat juga belajar untuk lebih menghayati pengetahuan keislaman yang didapatkan sehingga apa yang sudah diperoleh dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, menurut Abdul Basyith Has, hal penting yang juga menjadi tujuan pendidikan agama Islam tidak lain adalah suatu usaha untuk mewujudkan jati diri atau identitas Islam yang menyangkut nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati<sup>19</sup>. Kongres pendidikan agama Islam sedunia di Islamabad tahun 1980 merumuskan tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan cita-cita (idealisme) islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologi dan fisiologis (jasmaniah) manusia yang mengacu pada keimanan dan sekaligus ilmu pengetahuan secara berkeimbangan, sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya *"Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam"*<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Abdul Basyith Has, Log OpCit Diakses 5 Juni 2009

<sup>20</sup> QS Al-An am 162

Ihwan As-Safa, berorientasi pada filsafat menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menumbuh kembangkan kepribadian muslim yang mampu mengamalkan cita-citanya. Abu Hasan Al Qabasi, penganut Ahli Sunnah Wal Jama'ah merumuskan tujuan pendidikan adalah mencapai ma'rifat dalam agama, baik ilmiah maupun amaliah.

Ibnu Maskawiah, ahli fiqh dan hadits merumuskan bahwa tujuan pendidikan harus berorientasi pada pembentukan manusia yang berkualitas, benar dan indah (merealisasikan kebaikan, kebenaran dan keindahan). Al-Ghozali, ahli sufi merumuskan tujuan pendidikan dengan menitik beratkan pada melatih agar anak dapat mencapai ma'rifat kepada Allah SWT melalui jalan tasawuf, yakni dengan mujahadah dan melatih nafsu-nafsu.

## **2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sendiri secara garis besar meliputi dua aspek yaitu ibadah (fiqh) dan mu'amalat. Masalah peribadatan atau fiqh dapat diartikan sebagai pendidikan yang menuntun seorang muslim dalam berhubungan dengan Allah sebagai Sang Pencipta, sementara mu'amalat merupakan pendidikan yang menuntun seorang muslim dalam berhubungan dengan sesama manusia. Kedua aspek ini kemudian lebih dikenal dengan *hablum min Allah* dan *hablum minannas*. Dengan kata lain, ruang lingkup pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Tuhannya saja, namun juga bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan sesamanya. Aspek yang termuat dalam mu'amalat misalnya kebudayaan, politik ekonomi, kekeluargaan

Pendidikan dan sebagainya<sup>21</sup> Ruang ini lebih dikenal dengan SQ (Spiritual Quotient) dan EQ (Emotional Quotient)

Pendidikan agama Islam pada gilirannya diharapkan menjadi sarana bagi umat muslim untuk dapat memperluas wawasannya, sebagaimana yang tertuang dalam poin tujuan pendidikan agama Islam, sehingga dapat menjadi hamba yang dekat dengan Tuhannya dan juga dapat berhubungan baik dengan lingkungannya. Oleh karena itulah dalam Al-Qur'an sendiri telah menegaskan bahwa agama Islam diturunkan di bumi ini sebagai Rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sendiri meliputi seluruh aspek kehidupan ini.

Dalam urusan antara hamba dengan Tuhannya Islam telah mengurusnya dalam bidang peribadatan atau fiqh, sementara untuk masalah sosialnya, Islam telah sempurna menguraikannya dalam bidang mu'amalat yang meliputi segala macam bidang aspek bermasyarakat. Dengan kata lain, segala permasalahan ibadah, pendidikan agama Islam juga memuat nilai-nilai sosial bermasyarakat nilai-nilai ekonomi nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai berumah tangga dan berkeluarga serta nilai-nilai sosial lainnya.

Karena luasnya jangkauan nilai-nilai agama Islam inilah sehingga pendidikan agama Islam menjadi sangat penting sebagaimana ayat pertama yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW yang menghimbau pada umat muslim untuk membaca yang dapat diartikan agar kita belajar dan belajar. Jika kita menilik kembali sejarah turunnya agama Islam, kita tahu bahwa

---

<sup>21</sup> Drs Muhamin, MA, Log OpCit, Hal 78

bangsa arab sebelum datangnya agama Islam adalah bangsa yang mengalami degradasi moral yang parah. Selain kelirunya mereka dalam mempertahankan sesuatu dalam hal ini adalah berhala sisi moral mereka dalam berkehidupan sosial juga teramat rusak. Zina, zaling bunuh, mengubur bayi perempuan hidup hidup adalah beberapa contoh kerusakan moral bangsa arab pada masa itu. Kelompok yang kuat menindas kelompok yang lemah, terutama kaum wanita.

Bedasarkan fakta yang mengerikan tersebut, maka jelaslah bahwa alasan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk pertama kali adalah untuk mendidik manusia terutama dalam segi sosiologis dan kemanusiaan. Bagaimana manusia mesti berhubungan dengan sesamanya seperti saling menghormati, tidak menindas wanita dan sebagainya.

Didalam pendidikan agama Islam ada setidaknya ada beberapa nilai yang dikeji diantaranya

#### **a. Nilai-nilai Persaudaraan**

Dalam agama Islam kata persaudaraan lebih dikenal dengan sebutan ukhuwah. Kata ukhuwah ini pada dasarnya diambil dari akar kata yang berarti memperhatikan. Dari akar kata ini bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ukhuwah atau persaudaraan maka semestinya antara seorang muslim yang satu dengan yang lainnya mesti saling memperhatikan atau peduli. Sebab itulah dalam masyarakat muslim sendiri dikenal dengan kata ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antara sesama muslim. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak disinggung masalah

persaudaraan ini sebagaimana yang ditunjukkan dalam QS Al-Hujarat ayat 10 yang artinya sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara”

Meskipun demikian dalam Islam persaudaraan tidak hanya diatur antara sesama umat muslim saja, selain persaudaraan sesama umat muslim, Islam juga mengajarkan persaudaraan dengan sesama manusia lain yang berbed agama, bahkan dengan makhluk-makhluk lain selain manusia. Sebab itulah dalam Islam ada beberapa kata ukhuwah 'ubudiyah yang berarti persaudaraan sesama makhluk dan setundukan kepada Allah, ukhuwah insaniyyah yang berarti persaudaraan sesama umat manusia, ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab yang berarti persaudaraan dalam satu keturunan dan kebangsaan, ukhuwah fi din al-Islam yang berarti persaudaraan sesama umat Islam. Makna berbagai macam persaudaraan tersebut diatas adalah berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an

#### **b Nilai-nilai Ekonomi**

Secara sederhana para pakar mendefinisikan kata ekonomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan uang dan bagaimana manusia menggunakan untuk membelajakannya. Dengan demikian aktifitas ekonomi tentunya melibatkan manusia, uang dan barang. Manusia sebagai pihak utama, uang sebagai alat dan barang sebagai tujuan dari aktifitas tersebut. Pendorong dari kegiatan ini adalah kebutuhan dan

keinginan manusia yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri<sup>22</sup> Dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia terpaksa melakukan sesuatu yang dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut Akibat dari kebutuhan ini manusia pun terlibat dalam berbagai macam aktifitas Karena itulah cakupan dunia ekonomi menjadi sangat luas Untuk mendapatkan uang manusia harus bekerja, sehingga timbullah aktifitas di dunia kerja Setelah mendapatkan uang manusia harus menyimpannya sebagai tabungan untuk aset masa depan, sehingga muncullah dunia perbankan, dan sebagainya Islam sendiri telah mengisyaratkan pada manusia untuk mencari nafkah asalkan tetap pada koridor yang telah ditetapkan oleh syariat<sup>23</sup>

Dengan kompleksnya dunia ekonomi, untuk menghindari hal-hal yang betil akibat persaingan kerja, persaingan mendapatkan uang dan sebagainya, maka Islam pun mengatur segala sesuatu yang berkenaan dengan ekonomi baik melalui Al-Qur'an maupun Hadits Salah satu ayat yang mengatur tentang bagaimana semestinya manusia mencari uang adalah QS Al-Baqarah ayat 188 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan atau melakukan interaksi keuangan diantara kamu secara batil

### **c Nilai-nilai Pendidikan**

Islam sangat mengedepankan masalah pendidikan pada manusia Hal ini dapat dibuktikan dengan kandungan ayat pertama yang dirumuskan

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. XII, Mizan, Hal. 402

<sup>23</sup> Al-Ghazali, *Mutara'ihya' ulumuddin*, Cet. XII, Mizan, Hal. 138



oleh Allah pada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi *Iqro'* yang berarti bacalah. Pada dasarnya kata *iqro'* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun ini kemudian lahir aneka makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, mengetahui dan membaca<sup>24</sup>

Memang wahyu pertama tersebut tidak menjelaskan apa yang mesti dibaca. Dan demikian kita bisa memaknai bahwa kita mesti bisa membaca apa saja yang tentunya bermanfaat sebab setelah kata *iqro'* dilanjutkan dengan kata *Bismi Robbika* yang berarti dengan nama Tuhanmu. Maka apa yang kita baca atau ilmu yang kitauntut haruslah sesuai dengan jalan yang diridloi Allah SWT.

Dalam pandangan Al-Qur'an sendiri ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia lebih baik dari makhluk lain guna menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 31 dan 32 yang artinya: Dan Dialah (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya. Kemudian Dia mengemukakannya kepada malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar (menurut dugaanmu)." Mereka (para malaikat) menjawab: "Maha Suci Engkau, tiada mengetahui kecuali yang telah Engkau ajarkan. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

---

<sup>24</sup> Quraish Shihab, OpCit, Hal 433

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa sesungguhnya manusia memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah, karena itu bertebaran ayat-ayat memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Al-Qur'an juga telah berkali-kali menegaskan betapa manusia yang berilmu pada hakekatnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari yang tidak berilmu. Sebab itulah pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu nilai yang sangat dikedepankan oleh agama Islam.

#### **d Nilai-nilai politik**

Dalam bahasa Indonesia, politik berarti segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Politik juga bisa berarti kebijaksanaan atau cara bertindak dalam menangani suatu masalah. Dalam kamus bahasa Arab modern, kata politik biasanya diartikan dengan kata *Siyasah* yang berakar kata dari *sasa* – *yasusu* yang diartikan dan mengemudi, mengendalikan atau mengatur.

Uraian Al-Qur'an yang berkenaan dengan politik secara sekilas dalam, dapat ditemukan pada ayat-ayat yang berakar kata *Hukm*. Kata ini pada mulanya berarti menghalangi atau melarang dalam rangka perbaikan. Dari akar kata yang sama terbentuk kata *Hukama* yang pada mulanya berarti kendali. Makna ini sejalan dengan asal makna kata *sasa* – *yasusu* – *sais* – *siyasat*, yang berarti mengemudi, mengendalikan, dan cara pengendalian.

Islam sendiri tidak lepas dari peraturan atau kaidah-kaidah dalam berpolitik. Jika banyak orang mengatakan bahwa politik cenderung dengan kecurangan dan ketidak jujuran, maka Islam pun turun tangan agar manusia dapat berpolitik dengan benar sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Bagaimana cara mengatur kenegaraan, bagaimana selayaknya menjadi penguasa, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu pun diatur oleh Islam sebagaimana yang tertuang dalam QS Ali Imron ayat 26

قُلْ اَللّٰهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَ تَرْعُ الْمُلْكَ  
 مِمَّنْ تَشَاءُ وَ تُعْرِضُ مَنْ تَشَاءُ وَ تُدِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْحَيْرُ  
 اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya *"Katakanlah 'wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau anugerahkan kekuasaan bagi siapa yang Engkau kehendaki dan mencabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki, dalam tangan-Mu segala kebajikan. Engkau maha Kuasa atas segala sesuatu' "*<sup>25</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa kekuasaan manusia diatas bumi ini tidak lam adalah amanat dari Allah sehingga jika Allah mengendaki kekuasaan itu kembali dicabut maka manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Dengan demikian maka sudah seharusnya seorang pemimpin

<sup>25</sup> QS Ali Imron 26

menunaikan amanat itu dengan benar. Disisi lain, Allah juga menyuruh umat manusia untuk mentaati pemimpin sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَ أُولَى  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan Ulil Amri diantara kamu" <sup>26</sup>

Namun demikian, ayat diatas tidak mencantumkan kata "taatilah" tersendiri didepan kata "Ulil amri" melainkan posisinya dibelakang Rasul, hal ini mengandung pengertian bahwa yang dimaksud pemimpin yang wajib ditaati adalah pemimpin yang taat kepada Allah dan Rasul, bukan pemimpin yang dholim<sup>27</sup>

#### e Nilai-nilai Akhlaq

Pada dasarnya kata akhlaq diambil dari istilah dalam bahasa arab yang berarti tabiat, perangai atau tingkah laku, namun demikian kata tersebut tidak ditemukan didalam Al-Qur'an. Yang ada hanyalah bentuk tunggal dari akar kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam surat Al-Qur'an-Kalam ayat 4 yang artinya "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung"<sup>28</sup>

<sup>26</sup> QS An-Nisa 59

<sup>27</sup> Quraish Shihab Log Op Cit Hal 427

<sup>28</sup> QS Al-Kalam 4

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ دِي الْفُرْئِ وَيَهَى

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالنَّعَى يَعِطُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berbuat adil dan berbuat ihsan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran"*<sup>31</sup>

Dari dua ayat diatas maka jelaslah bahwa Islam adalah agama yang menyerukan keadilan pada siapa saja. Diutusnya para Nabi kemuka bumi adalah untuk menegakkan keadilan. Sebagaimana kisah zaman Jahiliyah yang penuh dengan ketidakadilan, maka Islam turun melalui Nabi Muhammad untuk merubahnya, menegakkan keadilan yang pada saat itu sama

Selain itu, yang perlu diketahui sebagaimana ayat kedua, maka sikap adil haruslah dilakukan oleh siapa saja, dalam aruan tidak hanya para Nabi saja, akan tetapi setiap dari kita wajib bersikap adil dan menegakkan keadilan pada setiap situasi

---

<sup>31</sup> QS An-Nahl 90

## BAB III

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A Sinopsis Tentang Film Kiamat Sudah Dekat

Film Kiamat Sudah dekat menceritakan tentang perjalanan cinta seorang pemuda yang berprofesi sebagai seorang drummer kelompok musik rock yang jatuh cinta pada seorang anak kyai. Cerita ini menjadi menarik karena pada awalnya pemuda yang bernama Fandi ini tidak mengerti sama sekali tentang agama Islam meski secara identitas ia beragama Islam. Demi untuk mendapatkan cintanya dan agar ia dapat menikahi gadis yang ia cintai inilah kemudian Fandi bertekad untuk mempelajari agama Islam secara perlahan namun pasti. Pada awalnya apa yang dilakukan Fandi mendapat cemoohan dari teman-temannya bahkan keluarganya yang juga tidak pernah mengamalkan agama Islam merasakan aneh padanya. Namun Fandi selalu mengingatkan Kiamat sudah dekat karena itu kita harus mengingat Tuhan dengan cara beribadah pada-Nya. Apa yang dilakukan Fandi ini kemudian diikuti oleh teman-temannya dan keluarganya, sehingga keluarga Fandi juga mulai belajar agama Islam dari buku-buku dan mendatangkan seorang ustadz.

Langkah Fandi untuk mendapatkan Sarah gadis pujaannya, ternyata sangat berat. Ia mesti bersaing dengan Farid yang sedang belajar di Mesir yang sebenarnya sudah diijodohkan oleh ayah Sarah. Setelah Fandi bisa shalat dan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diminta pak Haji ternyata masih ada satu syarat lagi yang harus dipenuhi oleh Fandi, yaitu menguasai ilmu ikhlas

karena cintanya yang teramat besar dan sungguh-sungguh Fandi pun menyanggupi bahwa ia akan dapat menguasai ilmu tersebut. Berbagai pun Fandi beli untuk belajar ilmu ikhlas. Selain itu ia juga mengaji pada ustadz pribadinya. Namun pada akhirnya Fandi putus asa karena merasa tidak dapat menguasai ilmu yang dimaksudkan sehingga iapun merelakan Sarah untuk menikah dengan Farid. Namun hal inilah yang malah membuat pak Haji kagum, baginya apa yang dilakukan Fandi menunjukkan bahwa ia telah menguasai ilmu ikhlas yaitu dengan mampu bersikap rela bila Sarah memang harus menikah dengan Farid sementara ia tetap menyukai pertemuannya dengan Sarah sebagai pintu yang membukakan jalan baginya untuk belajar agama Islam.

## **B Deskripsi Data**

Pada bab ini dipaparkan data-data yang telah ditemukan yang sesuai dengan tema dan judul penelitian. Secara garis besar, klasifikasi data dibagi menjadi dua poin, yaitu data-data dari dialog yang menunjukkan tentang nilai-nilai agama Islam dan yang kedua yaitu tentang data-data yang menunjukkan kemerosotan pendidikan agama Islam dalam film Kiamat Sudah Dekat.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil temuan data-data yang bersangkutan dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini.

### 1 Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat

No	Dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam		Interprestasi
1	Saprol Ibu	Ampun bu, ampun Aduh sakit Siapa yang mengajari kamu mencuri? Biar kita miskin nggak boleh ngambil barang orang Bapak kamu nggak pernah ngajari kamu jadi tukang nyolong	Tidak boleh mengambil barang yang bukan haknya, bagaimanapun keadaannya
2	Fandi Kania Fandi Kania	Aaah Eeeh, bang Fandi kenapa sih? Sofa begini lebar, lo ama Choky duduk berdempet-dempetan udak kaya nggak ada tempat lain aja Wah minuman gue mana nih? Lo bikin dong Nyuruh-nyuruh lagi	Adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.
3	Kania Fandi	Teh kan? Tuh dah Nia taruh di kamar Ok ok yang sopan ama adik geu ya Sekolahin tuh tangan lo	idem
4	Ayah Kania Mama Kania Mama Kania Mama Kania Mama Papa Kania	Biarkan Kania menikmati masa remajanya Sebaiknya mama perhatian aja sama kak Fandi Belakangan ini kelakuannya rada aneh Aneh? Mama nggak tau khan? Mama jarang di rumah sih Kania, mama khan juga perlu aktualisasi diri demi menjaga kesehatan jiwa mama Memangnya jiwa mama sakit? Ya abis, pacar Nia yang namanya Choky aja mama nggak tau Oh, pacar kamu namanya Choky? Bukannya si Marshal? Marshal khan udah Nia putusin tiga bulan yang lalu ma Oh jadi sekarang gantinya si siap tadi ? Chokay chokay chokay Chokay Choky Choky Tabarat	Peranan orang tua dalam mendidik anak Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, biar perkembangan kejiwaan anak orang tua bisa mengontrol



	Mama Kania	Kayak apa sih orangnya pa? Kok mama nggak tau Udah yang perlu diperhatikan sekarang itu kak I andi Sekarang kayak gimana nggak dalam yang tau	
5	Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi	Jadi bener-bener lo mau kawin ama anak gua? Ya biasanya sih penajakan dulu pak Haji pacaran pacaraan Enggak!! Gak da pacaran pacaran Haram! Langsung nikah Oh I like it, boleh boleh Ok Pacaran nanti kalau dah nikah, aman, ga dalam fitnah Ah that's right, betul, pak Haji betul	Adab pergaulan lawan jenis yang bukan muhrim dan hukum pacaran
6	Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli	Ya kita mulai dengan syarat-syarat syarat-syarat? A Oh saya ngerti, maksud pak aji soal tanggung jawab? Nafkah? Penghasilan? Pak aji nggak usah khawatir soal itu Honor saya aja sekali manggung tuh dah berapa pak aji ? Dan sebentar lagi, album pertama saya tuh dah mau keluar Itu nomer sekian nomer satu agama	Aspek paling penting yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan hidup
7	Haji Romli Fandi	Cinta, nggak penting buat gue Anak gue kagak bakalan ngerti apa itu cinta Cinta itu khan berhalal yang kau sembah-sembah Pak aji butuh bukti kesungguhan apa lagi dari saya? Kalau perlu disunat lagi juga saya mau	idem
8	Fandi Jabar Fandi Jabar	Ada apa men, tenang tenang Jangan man men man men, nama saya Jabar Kenapa, kenapa? Bandel mereka, masak sudah tiga bulan belum belum bayar sewa	Saling membantu sesama yang membutuhkan

	Fandi Ibar	Berapa? Cuma seratus ribu murah kh in? Coba dibandingkan dengan sewa apartemen?	
	Fandi	Nih dua tahun. Sekalian ni buat bonus	
9	Fandi Kania Fand Papa Fandi Mama Fandi Papa Fandi Papa Fandi Papa Fandi	Ada apa nih. Ada apa? Kok semuanya ngeliataya kayak gitu sih? Ada yang aneh? Hem! Hem! Gak normal? Gak biasanya? Emang nggak biasanya! Apa, apa apa? Fandi tadi papa liat dikamar kamu Oh ha ha ha Tadi mama liat kayaknya kamu sembahyang ya Ah i itu ma iseng iseng Fandi, duduk. Kamu belajar sembahyang? (ngangguk) Kenapa? Kiamat sudah dekat pa Kiamat? Iya. Kiamat. Papa sama mama nggak denger berita CNN kemarin. Itu pa, lapisan ozon sudah bolong. Dari kutub utara Australia sampai Indonesia. Tadi nggak sampai lima tahun lagi, kita semua akan terpengang hidup-hidup oleh panasnya matahari. Dan kemungkinan yang lain matahari akan pada karena umurnya yang sudah tua. Lalu bumi ini, bumi ini akan tertutup oleh es setebal lima kilo meter dan kita semua akan mati kedinginan. Membatu menjadi es. Kiamat juga bisa lebih cepat lagi ma. Kalau saja perang dunia ketiga itu melet dari timur tengah, semua negara-negara arab akan mengeroyok Israel, dan Israel akan menyiapkan nuklir	Dalam menyampaikan suatu risalah atau ilmu lihat apa yang dikatakan bukan siapa yang mengatakan

	Papa	Ya apa hubungannya dengan kamu sembahyang ?	
	Fandi	Nah papa sama mama pernah dengar yang namanya neraka ?	
	Mama	Orang-orang yang tidak menyembah Tuhan, maka tempatnya di	
	Fandi	Jadi?	
	Mama	Ya orang-orang yang tidak menyembah Tuhan maka tempatnya?	
10	Mama	Halo pa papa dimana sekarang pa?	Pentingnya sholat
	Papa	Papa lagi dikantor ma, ada rapat ma tapi sebentar lagi juga pulang mama dimana sih?	
	Mama	Mama baru saja pesen nampa Pa papa takut nggak sih masuk neraka?	
	Papa	Ma, kita khan sudah banyak berbuat kebaikan. Kemarin kita nyumbang panti jompo Minggu lalu kita nyumbang panti asuhan Dua minggu yang lalu kita memberikan bea siswa kepada sepuluh anak kurang mampu Yang penting khan kita nggak korupsi	
	Mama	Tapi, apakah semua itu bisa membuat kita masuk surga ?	
	Papa	Ini yang lagi papa pikirin Apakah semua itu bisa menyelamatkan kita? Tanpa menyembah Tuhan	
11	Fandi	Fandi sholat dulu ya ma	Pengetahuan tentang wudlu
	Mama	Jangan lupa wudlu, iya khan pa	
	Fandi	Wudlu ??	
	Papa	Iya, kalau disini tertulisnya mulai dari membasuh tangan	
	Fandi	Emang itu harus pa	
	Papa	Wajib Kalau tidak, shalatnya tidak sah Nih, nih liat, ada bacaannya	
	Fandi	Damn Saprol Kok dia gak pernah bilang sih?	
12	Haji Romli	Bagus, bagus Nah, kalau sudah	Pentingnya aplikasi

	<p>I andi Haji Romli I andi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli</p>	<p>bisa shalat yang penting mesti dihalam Iya pak aji saya selalu shalat setiap hari Bapus bapus Jadi, saya sudah bisa kawin dengan Eh, sabar dulu anak muda Kita umat Islam, punya yang namanya kitab suci Al-Qur'an Nah, syarat yang laen, lo musti bisa baca Al-Qur'an Baca? (mengangguk) Ok, pak aji saya sanggup swear Swear ya? Swear Swear Jadi dua minggu lagi, elo ketemu gue sudah bisa baca al-Qur'an</p>	<p>shalay secara istiqomah Dan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi umat Islam</p>
13	<p>Papa Utadz Papa Utadz</p>	<p>Memalukan Ini benar-benar memalukan pak ustadz Kami sudah mengarungi hampir seluruh belahan dunia Dari Amerika selatan ke utara, dari Eropa bara ke timur, China, Jepang, ke Australia ke Afrika, tapi ha ha ha , le Arab belum pernah pak ustadz Khan lucu? Maksud bapak naik Haji? Iya, seperti yang laen-laen Ibadah Haji itu wajib hukumnya bagi setiap umat muslim yang mampu Dan jangan ditunda-tunda Nanti keburu meninggal</p>	<p>Kewajiban ibadah Haji bagi umat muslim yang mampu</p>
14	<p>Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli</p>	<p>Sory, bagaimana dengan yang tadi pak aji Tuh apa tuh tadi gua lupa jadinya deh ah Pak aji bilang, syarat Ah iya iya Jadi ada syarat lainnya Elu mesti bisa nguasain ilmu ikhlas Ilmu ikhlas Ha</p>	<p>Pentingnya sifat ikhlas bagi seorang muslim</p>

15	<p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Farid</p> <p>Haji Romli</p> <p>Ayah Farid</p>	<p>Ok saya sanggup</p> <p>Sebetulnya syarat begitu buat tuh anak muda supaya dia nyerah</p> <p>Iya, tapi kenapa tuh syarat berlaku buat saya juga</p> <p>Sarah nuntut gue supaya berlaku adil Itu bener Jangankan sesama muslim Ame yang bukan muslim aje kita mesti berlaku adil</p> <p>Tapi khan kita bisa menilai seseorang dari apa yang kita liat</p> <p>Jelas Farid lebih unggul Kuliah di Mesir Ilmu agamanya lebih pintar Elu mesti ambil keputusan</p> <p>Dia mesti balik ke Mesir Kalau lama-lama disini, pelajarannya banyak yang ketinggalan</p>	<p>Pentingnya berlaku adil bagi umat muslim terhadap semua umat manusia</p>
16	<p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p> <p>Haji Romli</p> <p>Fandi</p>	<p>Eh, siapa nam lo?</p> <p>Fandi</p> <p>Fandi, begini nggak semua yang kita pengenin itu dapat tercapai</p> <p>Jadi kalau Allah nggak ngasih itu berarti ditunda atawa diganti ame yang lebih baik</p> <p>Betul pak aji</p> <p>Alhamdulillah</p> <p>Nak siapa nama lo tadi ?</p> <p>Fandi pak aji</p> <p>Alhamdulillah kalau nak Fandi mengerti</p> <p>Saya juga bersyukur bisa mengenal Sarah dan juga pak aji</p> <p>Apa maksud nak Fandi nih?</p> <p>Waktu pertama kali mengenal Sarah saya dan keluarga saya adalah orang yang tidak mengerti tentang agama pak aji Sama sekali tidak mengerti</p> <p>Iye iye iye Gue inget waktu itu elo ragu khan? Elu sudah disunat apa belom Astaghfirullah 'adhim</p> <p>Apa yang saya dan keluarga saya alami, sungguh merupakan karunia yang besar dari Allah</p>	<p>Ikhlas dan hubungannya dengan rasa syukur</p>

		Terima kasih pak aji, terima kasih	
	Haji Romli Fandi	Yah, ya ya Alhamdulillah Dan tentan Sarah dia memang pantas menjadi calon suami Sarah Buat saya kebahagiaan Sarah adalah kebahagiaan saya juga	
	Haji Romli Fandi	Terus Seperti yang saya katakan tadi Bagi saya cukuplah karunia yang Allah berikan kepada saya, buat keluarga saya, berupa iman kepada Allan dan Rasul-Nya	
	Saprol	Jadi mbak Sarah diukhlasin begitu aja bang ?	
	Haji Romli	Lo lo bakal mantu gue Lo yang jadi bakal mantu gue Lo sudah nguasam yang namanya ilmu ikhlas Alhamdulillah	

## 2 Cerminkan Kemerossotan Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat

### Sudah Dekat

No	Dialog yang menunjukkan kemrosotan Pendidikan Agama Islam		Interpretasi
17	Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli	Anak muda, seminggu datang ke musholla Ba'da Ashar Jam berapa pak? Ba'da Ashar Ba'da Ashar ya ya ok Fine Permisi pak Hem	Ketidak tahuan tentang makna ba'da Ashar
18	Fandi Ibu Saprol Fandi	Bu bu bu, bu, e musholla dimana bu? Tuh musholla Oh, Thanks	Ketidak tahuan nama rumah ibadah sendiri
19	Teman 1  Teman 2 Teman 1	Oh Cool tenag rilex Lo pasti bisa dapetin tuh anak kyai I o jangan ngambek gitu dong Kita-kita pasti bantu Bener ga friend? Yo'iiii Cool men cooll men	Idem dari no 17 dan 18

	Teman 2	Jadi lo disuruh ke musholla ba'da Ashar	
	Teman 3	Yan yan Mushollah tu apaan sih?	
	Teman 2	Ga beriman lo Mushollah tuh tempat orang sembahyang, sholat	
20	Cewek 1	Fandi mau disuruh sembahyang?	Idem
	Cewek 2	Mau dites pukul bedug kalec, ha ha ha	
	Fandi	Lo, lo, lo udah pada ngaco nih semua Yang perlu gua tuh ba'da Ashar artinya apa?	
	Teman 1	Lo gak nanya ama pak kyai, ba da Ashar itu artinya apaan?	
	Fandi	Wah lo cakep-cakep bloon lo ya kalo gua nanya gua ketahuan dong kalo gua nggak ngerti agama Gimana sih lo?	
	Teman 2	Men men men men men men lo bener-bener udah salah gaul cing Masak lo jatuh cinta ama anak kyai? Lom khan rocker meenn rocker rocl er	
	Fandi	Lo lama-lama ngeselin gua lo ya Lo nggak bakalan bisa balikin hati gua supaya nggak jatuh cinta Bisa mampus gua	
	Teman 1	Ok, ok ok Ba da Ashar khan ba'da Ashar Ba'da Asha ba'da Ashar Dari kunci apa tuh? C apa G ya? Ba'da Ashar Ba'da Ashar apaan ya	
	Teman	Huuuuuu (bersama)	
	Cewek	Pukulan bedug kali?	
	Teman	Ha ha ha (bersama)	
	Fandi	Gua balik gua balik	
	Teman	Eh Fan Fan sabar dulu, men tenang	
	Fandi	Aah , percuma, percuma Lo lo semua juga ga ngerti khan ba'da Ashar itu apa? Elo juga Yong ngakunya dulu pernah jadi orang alim Orang alim apaan lo	
21	Ibu Saprol	Saprol lahir ditempat pengungsian	Idem
	Fandi	Wo ho ho, dahsyat menn	

	Ibu Saprol	Waktu itu ada tanah longsor ditempat kampung bapaknya Saprol, kami mesti mengungsi ke kampung sebelah Nah disitu	
	Saprol	Di SD Inpres	
	Ibu Saprol	Ya di SD Inpres Saprol lahir, pas ba'da Ashar	
	Saprol	O iya, waktu itu pak Lurah sama pak Camat khan ikut datang juga ya bu	
	Ibu Saprol	Iya, kebetulan ninjau Nak Fandi kamarnya sudah ibu siapkan, ibu pergi dulu ya, mau antar cucian	
	Fandi	Bu bu bu , tadi ibu bilang ba'da Ashar?	
	Ibu Saprol	Iya ba'da Ashar, kenapa?	
	Fandi	Itu kira-kira jam berapa bu?	
	Ibu Saprol	Ba'da Ashar itu ya habis sholat Ashar Ya kira-kira jam	
	Saprol	Setengah empat sore	
	Ibu Saprol	Pinter kamu	
22	Haji Romli Fandi	Agama lo apa? Islam khan? (sambil buka dompet ambil KTP) e sebentar pak aji, saya liat dulu Ah, Islam pak aji, Islam Selama ini memang saya kurang memperhatikan KTP saya pak aji Soalnya biasanya kalo bikin KTP yang ngurus sopir keluarga bapak saya Kenapa pak aji?	Penerapan agama Islam yang tak lebih sebagai identitas saja
	Haji Romli	Lo udah dikhitan belum?	
	Fandi	Khitan?	
	Haji Romli	Sunat sunat	
	Fandi	Sunat?	
	Haji Romli	Dipotong	
	Fandi	Dipotong?	
	Haji Romli	Astaghfirullahal 'Adhim Sini	
	Fandi	Oh ha ha ha ya udah pak aji Pak aji ni ada-ada aja Ha ha ha (dengan ekspresi meragukan jawabannya sendiri) udah belum ya	



	<p>Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli</p>	<p>Lo nggak ingat lo udah disnuat pa belum? Duh, saya lupa pak aji Betul betul Periksa periksa perikasa sana Periksa? Ya elu periksa, elo udah disunat apa belum Periksa sana Sana!' Astaghfirullahal 'Adhim Pak aji Gimana?</p>	
	<p>Fandi Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi</p>	<p>Maaf pak aji Kenape? Saya nggak ngerti bedanya yang udah disunat ama yang belum Astaghfirullahal 'Adhim Yang begini mau ngawinin anak gue Saya khan lahir di Amerika pak aji Begitu lulus SMP saya baru pulang</p>	
23	<p>Haji Romli Fandi Haji Romli Fandi</p>	<p>Lo pasti kagak sholat Sholat? Anak muda, gue nasehatin lo Mendingan lo mundur dari niat lo ngawinin anak guwe Pak aji, pak aji pak aji pikir saya maen-maen? Saya serius pak aji saya bener-bener mencintai putri anak pak aji</p>	idem
24	<p>Fandi Teman 1 Teman 2 Teman 3</p>	<p>Eh eh , matunn matunn matunn Rasa-rasanya syair kayak begini pernah gue denger Tapi dimana ya Aa dasar nggak beriman lo Yang barusan itu bacan orang sembahyang Emang siapa yang sembahyang disini? Ha?</p>	Ketidaktahuan terhadap bacan sholat

### C Analisis Dialog Para Tokoh

Point ini menjabarkan lebih detail lagi makna dari tiap dialog berdasarkan temuan temuan data yang diperlihatkan dalam tabel diatas Sama halnya dengan sub bab data deskripsi, maka dalam hal ini analisis dibagi dalam dua point penting yaitu mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam film Kiamat Sudah Dekat dan juga bagaimana gambaran kemerosotan pemahaman agama Islam dalam masyarakat yang tercedermin pada film tersebut

#### 1 Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Kiamat Sudah Dekat

Film Kiamat Sudah Dekat memberikan banyak sekali nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam Kutipan dialog antara Saprol dengan ibunya diatas<sup>32</sup> nampak sangat sederhana, namun mengandung pesan yang sangat berguna bagi pemirsanya “biar kita miskin, nggak boleh ngambil barang orang” Kata-kata tersebut mengandung pesan bahwa meskipun keadaan kita miskin, kita tidak dibenarkan untuk mengambil barang atau mencuri Islam sendiri telah mengajarkan pada umatnya untuk tidak mencuri atau mengambil barang yang bukan hak kita Sebagaimana hadits Nabi yang bermakna “Sesungguhnya Ruhul Qudus (malikat Jibril) membisikkan dalam benakku bahwa jiwa tidak akan wafat sebelum lengkap dan sempurna rizqinya Karena itu hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dan memperbaiki mata pencaharianmu Apabila datangnya rizqi itu terlambat, janganlah kamu memburunya dengan jalan bermaksiat kepada

---

<sup>32</sup> Lihat Dialog 1

Allah karena apa yang ada di sisi Allah hanya bisa diraih dengan ketaatan kepada-Nya” (Haji Romli Abu Zar dan Al-Hakim)<sup>33</sup>

Dalam hadits di atas Nabi berpesan agar kita tidak memburu rizqi dengan jalan bermaksiat kepada Allah, oleh karena itu mencuri dengan alasan untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan adalah dilarang oleh agama. Bahkan Nabi dalam haditsnya telah menetapkan hukum bagi siapa yang mencuri dengan memotong tangan pelaku yang bersangkutan.

Selain nilai-nilai yang mengajarkan untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan hak kita, film ini juga mengajarkan tentang bagaimana cara kita bergaul. Penggalan pada salah satu dialog<sup>34</sup> di atas mengisyaratkan tentang bagaimana Islam mengatur pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Cerita di atas mengisahkan ketika Fandi melarang saudara perempuannya untuk duduk berdempetan dengan si Choky, pacarnya. Dalam Islam sendiri seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak diperkenankan untuk berduaan, bersepi-sepi atau berduaan. Dengan kata lain apa yang diajarkan tokoh Fandi sebenarnya mengisyaratkan pesan yang sangat bersejalan dengan syariat Islam pada para pemirsanya.

Dalam ajaran agama Islam, seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhrim tidak diperkenankan untuk berduaan, maka jelaslah bersentuhan lebih tidak diperkenankan lagi. Segala sesuatu tentang tata cara bergaul antara dua jenis kelamin ini telah jelas diatur dalam ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam firman Allah

---

<sup>33</sup> Dr Muhammad Faiz, 1100 Hadits terpilih (Sinematografi Ajaran Muhammad), Gema Insani Press

<sup>34</sup> Lihat Dialog 2

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَنْصُرِهِمْ وَ يَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ

أَرْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ حَيَّرَ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya Yang demikian itu ialah lebih suci bagi mereka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”<sup>35</sup>

Choky memang tidak seharusnya menyentuh Kania, karena mereka belum merupakan pasangan suami istri atau muhrim<sup>36</sup>, karena itulah Fandi menyuruh Choky untuk menyekolahkan tangannya, dalam artian menjaga tangannya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan. Meski pada adegan ini larangan Fandi tidak didasarkan oleh spesifikasi aturan tertentu, Islam misalnya namun kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa dalam agama Islam sendiri hal semacam yang dilakukan Choky memang tidak dapat dibenarkan. Sisi positif yang dapat kita ambil adalah bahwa orang seperti Fandi yang belum mengerti tentang bagaimana akhlaq dalam Islam saja mampu mengerti bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim harus menjaga pergaulannya, maka bagi orang-orang yang sudah mengetahui aturan-aturan pergaulan dalam Islam seharusnya lebih mampu menerapkannya lagi. Namun dalam kenyataannya yang terjadi adalah sebaliknya.

<sup>35</sup> QS An-Nur 30

<sup>36</sup> Lihat Dialog 3

Pacaran adalah kata yang sudah tidak asing ditelinga kita. Dan pada kenyataannya, hal ini sudah menjadi sebuah budaya yang lazim untuk dilakukan bagi siapa saja, dari kultur mana saja dan dari latar belakang agama apa saja tak terkecuali kaum muda yang beragama Islam. Dikalangan remaja atau bahkan anak-anak budaya pacaran, yaitu ikatan hubungan cinta antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah seolah menjadi sesuatu yang selayaknya dirasakan semua orang. Sehingga jika ada remaja putra dan putri yang berduaan, bermesraan atau melakukan romantisme seperti pasangan suami istri menjadi dianggap sah. Bahkan, sebagaimana yang diucapkan Fandi<sup>37</sup> dalam penggalan dialog diatas, kata penjajakan seperti menjadi fase yang semestinya dilalui oleh sepasang kekasih sebelum menuju kejenjang pernikahan.

Melalui tokoh pak Haji inilah kemudian film ini menegaskan bahwa istilah pacaran tidaklah ada dalam agama Islam. Bahkan tokoh pak Haji menegaskan bahwa pacaran dengan alasan penjajakan adalah haram hukumnya. Yang ada hanyalah langsung nikah. Penegasan ini sangatlah bermanfaat untuk memberi informasi yang tepat pada para pemirsa film ini, terutama yang memang beragama Islam bahwa memang Islam tidak mengenal yang namanya pacaran. Jika memang siap, maka lelaki dan perempuan yang bersangkutan bisa melaksanakan pernikahan. Kata Ibnu Qoyyim, "Hubungan intim tanpa pernikahan adalah haram dan merusak cinta. Malah, cinta diantara keduanya akan berakhir dengan sikap saling

---

<sup>37</sup> Lihat Dialog 4

membenci dan bermusuhan. Karena bila keduanya telah merasakan kenikmatan dan cita rasa cinta, tidak akan timbul keinginan lain yang tidak diperoleh sebelumnya.<sup>38</sup>

Apa yang dikatakan oleh Ibnu Qoyyim diatas memang layak menjadi pelajaran bagi kita. Pacaran yang selama ini diagung-agungkan atas nama peninjauan demi mengenal lebih dekat pasangan kita sebelum menjadi istri atau suami yang sah hanyalah menjadi sarana yang mempermudah seseorang untuk terjebak dalam zina. Sebab, pengertian zina sendiri tidak semata-mata hubungan badan atau sex secara langsung, tapi Islam telah mengkategorikan berbagai macam hal sebagai bagian dari zina sebagaimana sabda Nabi yang artinya "Telah tertulis atas anak Adam nasibnya dari hal zina. Akan bertemu dalam hidupnya, tak dapat tidak. Zinanya mata adalah melihat, zinanya telinga adalah mendengar, zinanya lidah adalah berkata, zinanya tangan adalah menyentuh, zinanya kaki adalah berjalan, zinanya hati adalah ingin dan berangan-angan. Dibenarkan hal ini oleh kelaminnya atau didustakannya"<sup>39</sup>

Dari dialog diatas kita tahu bahwa betapa zina ada dimana-mana jika seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim terlibat hubungan semacam pacaran. Bagaimana tidak, jika yang bisa berzina adalah mata, telinga, lidah, tangan, kaki, dan hati, maka semua itu sangat berpotensi untuk tercipta ketika seorang laki-laki dan perempuan sedang berduaan. Sebagaimana yang terjadi pada Kania dan Choky ketika mereka sedang

<sup>38</sup> <http://www.dudung.net/index.php?naon=depan&action=detail&id=66&cat=2> diakses 9 Juni 2009

<sup>39</sup> Ibid

berduaan diatas sofa, maka mata yang saling pandang, tangan yang saling sentuh adalah bagian dari zina. Dan kedua hal itu kemudian pastinya akan memicu munculnya angan-angan yang menimbulkan adanya zina hati. Sebab itulah, pacaran dalam pengertian selama ini lebih memicu kerugian dari pada manfaat yang diharapkan.

Lebih jauh tentang bagaimana laki-laki dan perempuan menjalin hubungan tercermin dalam kata-kata yang Pak Haji Romli yang menolak pernyataan Fandi tentang niatnya untuk pacaran dengan Sarah sebelum mereka menikah<sup>40</sup>

Setelah dialog sebelumnya membahas tentang kata pacaran yang tidak ada dalam ajaran Islam, maka dialog diatas menegaskan bahwa kata cinta yang biasanya juga sangat erat kaitannya dengan pacaran tidaklah menjadi sebuah unsur penting bagi dua orang yang ingin melangsungkan pernikahan. Sebab itulah, melalui tokoh Pak Haji, film ini menegaskan bahwa selama ini kata cinta hanya menjadi berhala bagi kebanyakan manusia yang mengatas namakannya untuk memulai sebuah hubungan<sup>41</sup>. Disebut dengan berhala karena perasaan cinta yang didasarkan nafsu tersebut sering menjerumuskan orang yang bersangkutan pada hal-hal yang bersifat negatif, semisal perzinaan, atau gangguan psikologi ketika cintanya yang didambakan oleh orang yang bersangkutan tidak tersampaikan ke orang yang dimaksud. Atas nama cinta pula yang kemudian mengarahkan seseorang untuk melakukan pacaran membuat ia berani melanggar rambu-

---

<sup>40</sup> Lihat Dialog 5

<sup>41</sup> Lihat dialog 7

rambu pergaulan yang sudah ditetapkan oleh Islam. Hal yang terpenting ketika dua orang ingin menjalin hubungan pernikahan bukanlah sekedar cinta.

Dari dialog tersebut, film ini menegaskan bahwa dalam agama Islam ketika sepasang laki-laki dan perempuan ingin menjalin hubungan pernikahan, hal utama yang harus menjadi bahan pertimbangan bukanlah profesi ataupun nafkah namun yang terpenting adalah agama. Begitu juga ketika seorang laki-laki memilih wanita untuk ia jadikan istri, yang menjadi hal terpenting untuk dipertimbangkan adalah masalah agamanya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari yang artinya “barang siapa mengawini seorang wanita karena memandang kedudukannya maka Allah akan menambah baginya kerendahan, dan barang siapa mengawini wanita karena memandang harta bendanya maka Allah akan menambah baginya kemelaratan, dan barang siapa mengawininya karena memandang keturunannya maka Allah akan menambah baginya kehinaan, tetapi barang siapa yang mengawini seorang wanita karena bermaksud ingin meredakan gejolak mata dan menjaga kesucian seksualnya atau ingin mendekatkan ikatan kekeluargaan, maka Allah akan memberkahinya bagi istrinya dan memberkahi istrinya baginya” (HR Bukhori)<sup>42</sup>

Hadits yang lain juga menerangkan bahwa “wanita dimikahi karena empat faktor yakni karena harta kekayaannya, karena kedudukannya, karena

---

<sup>42</sup> Dr. Muhammad Faiz Almath, Gema Insani Press Log OpCit



kecantikannya dan karena agamanya Hendaklah pilihlah yang beragama agar berkah kedua tanganmu” (HR Muslim)<sup>43</sup>

Agama yang dimaksud tentu saja bukan sekedar identitas sebagaimana yang ditunjukkan tokoh Fandi<sup>44</sup> pada dialog sebelumnya bahwa secara identitas dirinya Islam, akan tetapi agama yang dimaksud disini adalah dalam aplikasinya. Sebab percuma saja bila seseorang beragama Islam tapi tingkah lakunya seperti orang non Islam. Nabi sendiri telah menegaskan bahwa yang pertama harus dilihat ketika seseorang ingin menikah adalah agamanya.

Selain nilai-nilai yang berhubungan dengan pergaulan laki-laki dan perempuan serta pernikahan sebagaimana diuraikan diatas, film Kiamat Sudah Dekat juga memuat tentang nilai-nilai keluarga. Bagaimana tanggung jawab seseorang dalam keluarga tercermin dalam penggalan dialog antara Fandi dan keluarganya<sup>45</sup>. Dialog tersebut menyiratkan pesan bahwa seharusnya orang tua memperhatikan dengan baik perkembangan anak-anaknya, termasuk pergaulannya. Dari dialog tersebut tampak Kania mengkritisi sikap ibunya yang selama ini kurang memberikan perhatian kepada dirinya dan juga kakaknya Fandi.

Cerita diatas juga mengisyaratkan kurang pengetahuannya tokoh papa terhadap agama Islam sehingga baginya yang namanya pacaran adalah hal yang wajar untuk dilakukan. Nampak sekali tokoh papa Kania meminta istrinya untuk memberikan kesempatan pada Kania untuk menikmati masa

---

<sup>43</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Ashqolani Log OpCit

<sup>44</sup> Lihat Dialog 22

<sup>45</sup> Lihat Dialog 4

remajanya dengan pacaran. Padahal seperti yang telah diuraikan sebelumnya melalui tokoh Pak Haji, bahwa pacaran adalah suatu yang haram dalam ajaran agama Islam. Seharusnya orang tua Kania malah mengontrol bagaimana pergaulan Kania selama ini, bukannya memberikan kebebasan kepadanya untuk bergaul dengan alasan menikmati masa remaja. Islam adalah agama yang melingkupi segala aspek kehidupan manusia dari kecil, remaja sampai dengan dewasa. Jadi tidak ada pengecualian bahwa masa remaja memberikan dispensasi bagi muslim untuk bergaul sekehendak hatinya.

Dalam agama Islam peran orang tua sangatlah penting untuk perkembangan pendidikan anak termasuk tentang keislaman. Orang tua adalah guru yang pertama yang harus memperkenalkan bagaimanakah Islam itu pada seorang anak. Ada beberapa hadits yang berkenaan dengan pentingnya orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana hadits yang artinya: “Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (Fitrah-Islami). Ayah dan ibunya kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR Bukhari)<sup>46</sup>

Hadits lain: “Seorang datang kepada Nabi SAW dan bertanya: Ya Rasulullah, apa hak anakku ini? Nabi SAW menjawab: memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik dan memberinya pendidikan yang baik” (HR Ath-Thusi)<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dr. Muhammad Faiz AlMath, Gema Insani Press, Log OpCit

<sup>47</sup> Ibid

Dengan demikian, peran orang tua pada tokoh mama dan papa Fandi belumlah belum memenuhi sosok orang tua yang ideal dalam Islam, karena mereka sama sekali tidak memberikan pendidikan agama Islam pada Fandi maupun Kania, malahan tokoh papa memberikan kesempatan pada Kania untuk menikmati masa remajanya dengan jalan yang salah

Film ini jelas sekali menggambarkan bahwa keluarga tokoh Fandi sangat tidak terbiasa dengan yang namanya peribadatan agama Islam. Selain ketidak fahaman tentang ajaran Islam, merekapun sangat asing dengan sholat sehingga ketika mereka melihat Fandi melakukan shalat, mereka merasa asing dan aneh<sup>48</sup>. Shalat suatu kewajiban yang seharusnya mereka lakukan malah menjadi suatu hal yang aneh bagi mereka. Bahkan Fandi sendiri pada awalnya agak malu untuk mengakui bahwa ia baru saja shalat, sehingga ia pun mengatakan kalau ia hanya iseng dalam melakukan semua itu. Hal ini tercermin betapa peran orang tua dalam keluarga Fandi sangat tidak memenuhi dan apa yang diajarkan Islam.

Sebaliknya, malahan Fandi yang kemudian mengingatkan pada kedua orang tuanya tentang hari kiamat, tentang bagaimana surga dan neraka, dan bahwa manusia yang tidak melakukan shalat maka ia akan masuk neraka. Film ini juga berkali-kali menekankan bahwa kiamat sudah semakin dekat. Mengingatkan pula secara tidak langsung pada para pemirsanya untuk melakukan sembahyang, sebab penggalan dialog diatas diakhiri dengan

---

<sup>48</sup> Lihat Dialog 9

pertanyaan Fandi tentang dimanakah tempat orang-orang yang tidak mengingat Tuhannya setelah hari kiamat nanti<sup>49</sup>

Nilai persaudaraan juga tak luput dari perhatian film ini. Dalam dialog yang terjadi antara Fandi dan Jabar (pemilik rumah yang disewa keluarga Saprol), tokoh Fandi secara tidak langsung memberikan pesan kepada pemirsa film ini untuk tidak segan-segan memberikan sebagian yang kita miliki pada orang lain yang membutuhkannya<sup>50</sup>. Hal yang berkenaan dengan saling membantu dan mencintai sesama makhluk Allah, terutama sesama muslim memang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dinyatakan sebagai berikut: Dari Abu Hamzah Anas Bin Malik RA. Pelayan Rasulullah SAW, dari Nabi SAW beliau bersabda: "Tidaklah sempurna keimanan salah seorang diantara kamu sehingga ia mencintai bagi saudaranya (sesama muslim) segala sesuatu yang dia cintai bagi dirinya sendiri."<sup>51</sup>

Hadits diatas menekankan pada umat muslim agar mampu mencintai saudaranya (sesama muslim) sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Maka jika kita mencintai suatu benda, maka kita bisa dikatakan sempurna imannya apabila kita mampu dengan ikhlas memberikan sesuatu yang kita cintai itu pada saudara kita. Tauladan seperti ini telah diperlihatkan melalui tokoh Fandi ketika ia dengan begitu rela menyerahkan sejumlah uang pada Jabar demi melunasi hutang-hutang ibu Saprol. Fandi melakukan itu semua dengan senang hati.

---

<sup>49</sup> Lihat Dialog 9

<sup>50</sup> Lihat Dialog 8

<sup>51</sup> Ringkasan Syarah Arba'in An-Nawawi. Syekh Shalih Alu Syekh Hafidzullah

Dalam penjelasan berkaitan dengan hadits diatas, Imam Nawawi RA menyatakan bahwa mendahulukan kepentingan orang lain yang berkenaan dengan hal-hal duniawi sangat dianjurkan dalam Islam, namun jika bersangkutan dengan kepentingan akhirat hukumnya menjadi makruh<sup>52</sup>

Melalui film ini juga dijelaskan betapa pentingnya menyembah Tuhan, dalam artian melaksanakan ibadah shalat<sup>53</sup> Sebagaimana yang dipertanyakan oleh papa Fandi, bisakah semua amalan shadaqah, sumbangan uang yang telah mereka berikan pada berbagai yayasan dan penti asuhan menyelamatkan mereka ketika mati nanti dari siksa neraka tanpa menyembah Tuhan dalam artian melakukan shalat Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat begitu banyak ayat yang menekankan betapa pentingnya shalat sebagaimana firman Allah

إِنَّ الدِّينَ أَمْنٌ وَأَوْفُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الرَّكُوتَ لَهُمْ أَحْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ

Artinya "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka beredih hati"<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Lihat Dialog 10

<sup>54</sup> Al-Baqarah 277

وَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ☆ أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

☆ الَّذِينَ يُرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا حَالِدُونَ ☆

Artinya *"Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga firdaus Mereka kekal didalamnya"*<sup>55</sup>

Sementara itu orang-orang yang lalai dalam shalat telah diancam oleh Allah dengan balsan neraka sebagaimana firman Allah

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ☆ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ☆

Artinya *"Apakah yang memasukkan kami kedalam saqar (neraka)? Mereka menjawab kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat"*<sup>56</sup>

Beberapa ayat Al-Qu'an diatas sudah cukup menegaskan bagaimana pentingnya ibadah sholat bagi seorang muslim sehingga Allah SWT benar-benar menegaskan tentang kewajiban hukumnya, memberikan balasan berupa surga bagi orang-orang yang mampu memeliharanya dan sebaliknya memberikan balasan berupa neraka bagi orang-orang yang lalai dalam melaksanakannya Maka tidaklah mengherankan jika tokoh pak Haji dalam film Kiamat Sudah Dekat menjadikan salah satu syarat bagi Fandi bila ia benar-benar ingin menikah dengan Sarah

<sup>55</sup> Al-Mukminun 9-11

<sup>56</sup> Al-Muddatsir 42-43

Pentingnya menjaga shalat juga disinggung dalam percakapan pak Haji dengan Fandi sudah bisa mempraktekkan shalat setelah dua minggu belajar pada Saprol<sup>57</sup> Melalui dialog antara pak Haji dengan Fandi tersebut, film ini mengingatkan pada pemirsa bahwa ketika orang sudah bisa melaksanakan shalat dan mengerti tata caranya, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah menjaga pelaksanaannya untuk tetap rutin lima waktu dalam sehari. Apa yang dikatakan tokoh pak Haji mengingatkan kita bahwa dalam hal kenyataannya banyak sekali umat muslim yang meremehkan waktu shalat, sehingga dengan alasan keibukan atau lainnya, seringkali kita melewatkan beberapa waktu shalat yang seharusnya kita dahulukan dari kegiatan apa pun.

Satu pelajaran lagi yang dapat diambil dari dialog tersebut adalah tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Melalui tokoh pak Haji ini pula kita diingatkan bahwa umat muslim memiliki kitab suci yang bernama Al-Qur'an, maka sangat ironis jika kita tidak bisa membaca kitab suci kita sendiri. Padahal kedudukan Al-Qur'an bagi kaum muslim sangatlah tinggi sebagaimana hadits yang disampaikan oleh nabi, yang artinya, Dari Abu Hurairah ra berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah olehmu semua akan Al-Qur'an itu, sebab Al-Qur'an itu akan datang pada hari Kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan Syafaat

---

<sup>57</sup> Lihat Dialog 12

(yakni pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya” (Riwayat Muslim)<sup>58</sup>

Sebagaimana hadits diatas, Al-Qur'an dapat menjadi syafaat bagi siapa yang mempunyainya. Yang dimaksud disini adalah bagi mereka yang membacanya dan mampu mengamalkannya<sup>59</sup>. Dengan demikian Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslim. Selain itu satu hal yang membuat umat Islam memiliki derajat lebih tinggi dari kaum lainnya adalah Al-Qur'an, sebagaimana hadits berikut yang artinya: “Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini (Al-Qur'an) meninggikan derajat kaum-kaum dan menjatuhkan derajat kaum yang lain” (HIR Muslim)<sup>60</sup>

Selain itu, Islam juga mengemukakan bahwa barang siapa membaca Al-Qur'an, maka ia akan bersama malaikat yang berbakti sebagaimana hadits ini yang artinya: “Dari Aisyah ia berkata Rasulullah SAW bersabda: ‘Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya dan ia berbolak-balik dalam bacaannya (yakni tidak lancar) juga merasa kesukaran diwaktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala” (Muntafak 'alah)<sup>61</sup>

Jika dikaitkan dengan apa yang telah disampaikan tokoh pak Haji pada Fandi tentang hal terpenting yang harus dipertimbangkan seseorang

---

<sup>58</sup> Muhlis Sabir Terjemah Riyadus Shalihin II 1981 Karya Toha Putra

<sup>59</sup> Ibid

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Ibid



ketika memilih jodoh yaitu agama, maka dari beberapa kutipan dialog diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan agama tidak semata-mata Islam, namun bagaimana Islam tersebut dijalankan oleh orang yang bersangkutan dengan benar. Dalam hal ini tokoh pak Haji menegaskan 1 ada Fandi yaitu dengan menjalankan shalat dengan baik sesuai waktu yang ditentukan, kemudian harus mampu membaca Al-Qur'an, serta mampu menjaga perilaku dalam bergaul seperti tidak diperkenankan pacaran<sup>62</sup>

Selain itu salah satu yang juga tidak boleh dilupakan oleh umat muslim menunaikan ibadah haji bila mampu. Hal itu juga disinggung dalam film ini ketika terjadi percakapan antara ayah Fandi dan ustadz pribadinya<sup>63</sup>

Lebih lanjut lagi, pak Haji kemudian menambahkan satu hal yang juga sangat penting dalam agama Islam yaitu ikhlas<sup>64</sup>. Satu hal yang kemudian ditambahkan pak Haji sebagai persyaratan orang yang mampu mengamalkan agamanya dengan baik adalah menguasai ilmu ikhlas. Pengertian ikhlas sendiri yang dimaksudkan pak Haji tercermin dalam penggalan dialog saat Fandi merasa dirinya tidak cukup pantas untuk menjadi suami Sarah karena ia merasa kalah jauh dengan rival utamanya untuk mendapatkan Sarah yaitu tokoh Farid<sup>65</sup>

Pengertian ikhlas yang tercermin dalam penggalan dialog antara Fandi dan pak Haji diatas diatas adalah menerima segala apa yang diberikan oleh

---

<sup>62</sup> Lihat Dialog 12

<sup>63</sup> Lihat Dialog 13

<sup>64</sup> Lihat Dialog 14

<sup>65</sup> Lihat Dialog 16

Allah sebagai suatu karunia yang patut untuk disyukuri Sikap yang dicontohkan oleh tokoh Fandi bagi pak Haji merupakan cerminan sikap ikhlas karena dengan segala usahanya untuk mendapatkan Sarah, pada akhirnya Fandi rela untuk menyerahkan Sarah pada Farid yang dianggapnya lebih pantas untuk menjadi suaminya Kerelaan Fandi untuk melepas Sarah diiringi dengan pernyataan syukurnya bahwa pertemuannya dengan Sarah merupakan karunia yang sangat berarti bagi dirinya dan keluarganya yang diberikan Allah Sebab, dengan bertemu Sarah meski pada akhirnya tidak mampu memilikinya, Fandi merasa dirinya dan keluarganya mendapatkan jalan untuk belajar tentang agama Sebab, kalau saja Fandi tidak bertemu Sarah, dan tidak berusaha mendapatkannya untuk dijadikan istri dengan memenuhi segala syarat yang diberikan oleh pak Haji, Fandi dan keluarganya tidak akan mengerti apa sebenarnya Islam itu, meski pada dasarnya secara identitas mereka beragama Islam Dengan kata lain, Fandi telah mampu melihat sisi positif dari rasa gagalnya untuk menikahi Sarah Meski ia gagal menikahi Sarah, tapi Sarah telah menjadi jalan baginya untuk memahami Islam yang sebenarnya, sehingga ia masih juga bersyukur ditengah rasa gagalnya untuk menikahi Sarah Hal inilah yang membuat pak Haji terkesima dan menyatakan bahwa tanpa disadari, Fandi sebenarnya telah berhasil menguasai ilmu ikhlas, yaitu dengan tetap melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mampu mensyukurinya

Secara tidak langsung penggalan cerita diatas selain mengajarkan pada pemirsa untuk bersikap ikhlas, juga terbesit anjuran untuk selalu

bersyukur atas apapun yang terjadi. Sebab, sebagaimana yang dirasakan Fandi, dibalik rasa gagalnya untuk memikali Sarah yang tentu saja menyakitkan ia masih bisa melihat bahwa masih ada banyak hal berarti yang ternyata patut untuk ia syukuri, dan salah satu kunci untuk mampu menjaga rasa syukur adalah dengan tetap berfikir positif terhadap segala sesuatu yang terjadi yang menimpa kita.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Fandi bagi kebanyakan orang, peristiwa seperti yang dialami oleh Fandi adalah sesuatu yang sangat menyakitkan. Bagaimana tidak, setelah berbagai macam usaha yang ia lakukan demi untuk mendapatkan Sarah, ternyata apa yang ia harapkan dengan usaha itu hampir saja tidak membuahkan hasil. *Sia-sia barangkali* itulah bahasa yang tepat untuk kita katakan. Akan tetapi, kita memang seharusnya tetap berfikir positif. Dalam artian, meski apa yang terjadi pada kenyataannya seolah-olah terasa menyedihkan atau mengecewakan, kita harus yakin bahwa ada sesuatu yang bermanfaat dibalik semua itu, meski diluar apa yang kita inginkan.

Dalam kasus Fandi, tujuan utama dia dalam belajar agama Islam, belajar shalat dan membaca Al-Qur'an adalah agar ia mampu mendapatkan Sarah. Namun ketika tujuan itu gagal, Fandi mampu menemukan manfaat lain diluar dari tujuan utama tersebut yaitu perubahan dirinya dan keluarganya dari ketidak tahuan terhadap Islam menjadi tahu. Fandi mampu menemukan sisi positif lain yang ia dapatkan dari pertemuannya dengan

Sarah dan dari segala usahanya untuk mendapatkan Sarah dengan belajar agama Islam, yaitu pengetahuannya terhadap agama Islam

Karena itulah, Fandi kemudian mengatakan bahwa pertemuannya dengan Sarah adalah sebuah karunia terbesar dalam hidup dan keluarganya. Andaikan saja Fandi tidak bertemu dengan Sarah, tidak jatuh cinta pada Sarah dan tidak berusaha mendapatkannya dengan melakukan segala sesuatu yang disyaratkan pak Haji, Fandi dan keluarganya tidak akan tahu tentang apa itu Islam yang pada dasarnya adalah agama yang ia dan keluarganya anut. Andai katapun Fandi gagal mendapatkan Sarah, Fandi tetap mendapatkan manfaat lain, yaitu peningkatan keimanannya dan keIslamannya. Karena itulah, ketika kita mendapat sesuatu yang bagi kita tidak menyenangkan karena tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, kita harus berusaha mencari-cari sesuatu yang lain yang bapatnya bermanfaat bagi kita sekecil apapun, dengan demikian kita akan dapat senantiasa menjaga rasa syukur kita pada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ نَّعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَسًا يُغَثِّي طَائِفَةً مِّنْكُمْ وَ طَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا تَبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مَر

الْأَمْرَ شَيْءٌ مَا قَتَلْنَا هُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي نُيُوتِكُمْ لَنَرَزَ الدِّينَ  
 كَتَبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَصَاحِعِهِمْ وَ لِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي  
 صُدُورِكُمْ وَ لِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَ اللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ

### الصُّدُورِ

Artinya “Kemudian setelah kamu berduka cita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyyah Mereka berkata “Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?” Katakanlah “Sesungguhnya urusan itu seluruhnya ditangan Allah” Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu Mereka berkata “Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) disini” Katakanlah “Sekiranya kamu berada dirumahmu niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ketempat mereka terbunuh” Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu Allah Maha Mengetahui isi hati”<sup>66</sup>

Dialog tersebut juga mengajarkan pada kita untuk bersabar terhadap apa yang kita mintakan pada Allah. Sebagaimana yang diucapkan pak Haji pada Fandi, bahwa tidak semua yang kita minta dapat terwujud seketika. Kalau belum terwujud itu artinya ditunda atau malah diganti dengan yang lebih baik. Secara tidak langsung hal ini mengajarkan pada kita untuk tetap berpositif thinking pada Allah, sehingga ketika do'a kita belum terkabul

<sup>66</sup> QS. Ali Imron 154

kita masih bisa bersabar dan menerimanya dengan ikhlas. Karena itulah jika apa yang kita do'akan hari ini belum juga dikabulkan oleh Allah kita harus yakin dan tetap berfikir positif bahwa Allah akan mengabulkan dalam waktu, atau Allah akan mengganti apa yang kita inginkan dengan sesuatu yang lebih baik diluar yang kita kira.

Seperti itulah kiranya yang terjadi pada Fandi. Ia berusaha mendapatkan Sarah dengan keras memenuhi segala tuntutan yang diminta pak Haji, ia juga berdo'a agar Allah memberikan dirinya jalan agar keinginannya untuk menikah dengan Sarah terakbul. Dipenghujung usaha dan do'anya Fandi merasa ia tidak mampu memenuhi persyaratan terakhir pak Haji, yaitu untuk menguasai ilmu ikhlas. Fandi memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah. Dengan kata lain, meskipun Fandi telah berusaha dan berdo'a, namun ia tidak marah ketika apa yang ia inginkan belum juga mendapat titik terang. Ia belum juga mengerti apa yang disebut ilmu ikhlas, sehingga ia pasrahkan segalanya pada Allah dan ia relakan Sarah pada Farid. Ternyata tanpa disangka kepasrahannya lah yang justru membuat terkabulnya do'a yang selama ini yang ia panjatkan kepada Allah, yaitu untuk mendapatkan restu pak Haji untuk dapat menikahi Sarah putrinya.

Selain untuk bersikap ikhlas dalam film ini juga disinggung masalah keadilan. Dalam artian bahwa sebagai muslim kita harus bersikap adil kepada siapa saja sebagaimana yang diungkapkan pak Haji kepada orang

tua Farid<sup>67</sup> Dari penggalan cerita diatas, jelas dikatakan bahwa sikap adil tidak hanya diperuntukkan bagi siapa yang nampak lebih kuat imannya atau siapa yang lebih tinggi pendidikannya. Sikap pak Haji yang tidak membedakan antara Fandi yang seorang rocker yang belum terlalu memahami agama Islam, dengan Farid yang kuliah di Mesir serta nampak lebih berpengetahuan tentang Islam merupakan cerminan sikap adil. Pak Haji sendiri mengatakan bahwa tidak hanya kepada sesama muslim kita mesti berlaku adil, tapi kepada non muslim pun kita mesti berlaku adil.

Sebaliknya, apa yang dikatakan oleh ayah Farid bahwa kita dalam menilai seseorang dari apa yang kita lihat tidaklah patut kita jadikan tauladan. Secara penampilan Farid lebih rapi, secara pendidikan ia juga lebih tinggi dari Fandi, sebab ia kuliah di Mesir dan hampir menamatkan S2 disana, namun hal tersebut bukan berarti bahwa secara aplikatif Farid lebih baik dari pada Fandi. Jangan menilai seseorang dari penampilan luarnya, kalimat inilah yang sering kita dengar. Meski dari luar Fandi adalah seorang rocker yang secara penampilan “urakan”, namun Fandi memiliki i’tikad baik untuk memperbaiki diri dengan belajar agama dari dasar.

Bahkan luasnya pengetahuan seseorang terhadap Islam sebagaimana Farid yang mengenyam pendidikan di Mesir belum tentu menjadi jaminan bahwa secara aplikasi ia lebih baik dari orang yang tidak terlalu tinggi pengetahuannya terhadap Islam. Banyak sekali orang-orang lulusan

---

<sup>67</sup> Lihat Dialog 15

pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sangat tahu tentang syari'at Islam namun tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, banyak juga orang-orang yang hanya sedikit pengetahuannya tentang Islam, akan tetapi mereka mampu mengaplikasikannya yang sedikit itu dalam kesehariannya.

Apa yang terjadi pak Haji dalam kasus ini adalah sesuatu yang sangat menarik dan membuat cerita dalam film ini faktual. Dalam artian karakter pak Haji, selain ia berwawasan agama Islam yang luar, ia juga mengalami kekhilafan sebagaimana yang ia lakukan terhadap Fandi, yaitu berharap agar Fandi gagal dalam mendapatkan Sarah dengan berbagai persyaratan. Namun hal ini adalah sesuatu yang sangat wajar dan alami dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang sering kali salah dan lupa.

## **2. Gambaran Kemerostan Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat**

Ada banyak dialog dalam film Kiamat Sudah Dekat yang menunjukkan betapa pendidikan dalam pengetahuan agama Islam dalam masyarakat kita saat ini mengalami kemerosotan yang tergolong memprihatinkan. Sebagaimana ketika Fandi, tokoh utama dalam film ini secara tidak sengaja mendapatkan lemparan es krim diwajahnya, sehingga mau tidak mau ia pun harus membersihkan mukanya dengan air, oleh karena itulah sang pedagang kemudian menyuruhnya untuk mencari musholla agar ia dapat membasuh mukanya. Akan tetapi Fandi tidak tahu apa yang disebut dengan musholla. Hal ini nampak jelas ketika ia berada



tepat didepan musholla namun ia masih menanyakan pada seorang ibu dengan berkata "musholla dimana bu?"<sup>68</sup>

Dalam film ini Fandi adalah seorang pemuda yang beragama Islam, namun ironisnya, musholla saja ia tidak tahu seperti apa bentuknya sehingga ia masih bertanya, pada hal ia sudah berada tepat di tempat yang ia tuju

Penggalan percakapan pada dialog 18 adalah contoh lain bagaimana generasi muda kita sudah tidak peduli lagi dengan pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga sesuatu yang sangat dasar dan sederhana seperti kata musholla saja mereka tidak tahu. Selain ketidak tahuan akan yang namanya musholla, kerendahan pengetahuan tentang Islam juga tercermin dalam percakapan yang menunjukkan ketidak mengerti tentang makna ba'dalam Ashar<sup>69</sup>

Ba'da Ashar adalah sebuah kata yang sangat akrab dengan Islam yang berarti waktu setelah Ashar. Namun yang tercermin dalam dialog diatas adalah ketidaktahuan Fandi dan juga teman-temannya akan arti ba'dalam Ashar. Bahkan salah satu diantara mereka mempersamakannya dengan nad musik, sehingga mereka bingung apakah ba da Ashar ada hubungannya dengan kunci C atau G. Fandi sendiri ternyata mengakui bahwa ia tidak berpendidikan dalam hal agama. Sebab itulah ia tidak mau menanyakan secara langsung apa arti ba dalam Ashar pada pak Haji, sebab kalau ia

---

<sup>68</sup> Lihat Dialog 18

<sup>69</sup> Lihat Dialog 17

sampai bertanya berarti ia akan ketahuan kalau ia tidak tahun tentang ilmu agama<sup>70</sup>

Kebutaan Fandi akan pengetahuan agama Islam tidak hanya ditunjukkan pada ketidaktahuannya akan yang namanya muholla serta makna dari ba'dalam Ashar namun yang lebih parah lagi adalah ketidaktahuannya akan agama apa sebenarnya yang ia anut sebagaimana ditunjukkan pada dialog ketika ia bercakap-cakap dengan pak Haji apa maksudnya ingin menikahi Sarah. Ketika ia ditanya apakah ia agamanya Islam, ia masih ragu-ragu. Dan untuk memastikan agama apa yang ia anut, Fandi akhirnya mengambil KIP yang ia bawa dan membuktikan bahwa ternyata ia beragama Islam<sup>71</sup>. Sangat ironis memang, bahkan agama apa yang ia anutpun Fandi lupa. Dengan kata lain, dia pada dasarnya tidak mengetahui apakah yang ia anut adalah agama Islam. Kalau agama yang dia anut saja tidak tahu apalagi ajaran-ajarannya, tentu saja ia juga mutlak tidak tahu, sebab itu wajar saja jika kemudian Fandi juga ragu ketika ditanya pak Haji apakah ia sudah dikhitan apa belum. Ia pun bingung apa yang dimaksud dengan khitan. Bahkan, ketika dia tahu bahwa dikhitan adalah disunat yang berarti dipotong sebagian dari alat kelaminnya, Fandi masih bingung dan ragu apakah ia sudah melakukan kewajiban itu atau belum.

Apa yang terjadi pada tokoh Fandi diatas barangkali adalah sebuah refleksi terhadap kenyataan dalam kehidupan kita sehari-hari, dimana ada

---

<sup>70</sup> Lihat Dialog 20

<sup>71</sup> Lihat Dialog 22

sebagian besar dari penduduk Indonesia adalah penganut agama Islam, namun agama Islam bagi mereka tidak lebih dari sebuah identitas untuk mengesahkan diri mereka sebagai warga negara. Sebagaimana tokoh Fandi, ia sendiri tidak sadar bahwa sebenarnya ia beragama Islam. Ia baru tahu agama yang ia anut setelah ia mengecek kembali identitasnya dalam KTP yang ia miliki. Hal ini mencerminkan bahwa kata "Islam" yang tertera dalam Kartu Identitas hanyalah sebuah simbolisme atau pengesahan bahwa dirinya memiliki agama. Namun apa inti dan ajaran dari agamanya sendiri ia tidak faham. Dapat pula dikatakan bahwa selama hidupnya, tokoh Fandi tidak peduli dengan agama yang ia anut. Agama bukan untuk diamalkan ajaran-ajarannya, namun semata-mata untuk melengkapi identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia yang memang harus menganut salah satu dari beberapa agama yang diakui di negara ini.

Ketidakfahaman tokoh Fandi akan Islam juga tercermin dalam ketidakfahamannya akan istilah khitan<sup>72</sup>. Bahkan sampai pak Haji mengganti dengan istilah sunat yang sebenarnya sangat akrab dalam masyarakat kita pun tokoh Fandi masih belum juga faham, sehingga pak Haji harus mengganti kembali istilahnya dengan "dipotong" untuk memudahkan tokoh Fandi memahaminya. Namun sayang, ketidakfahaman tokoh Fandi akan agama Islam membuatnya makin bingung dengan istilah-istilah yang digunakan oleh pak Haji. Maka akhirnya pak Haji pun menjelaskan dengan detail dengan apa yang ia maksudkan dengan khitan,

---

<sup>72</sup> Lihat Dialog 22

sunat, dan dipotong, baru kemudian tokoh Fandi mulai memahami dengan apa yang dimaksudkan oleh pak Haji

Akan tetapi ketidakmertian tokoh Fandi tidak berhenti sampai disitu saja. Setelah faham apa yang dimaksud dengan khitan, ternyata yang menjadi permasalahan tokoh Fandi adalah ia lupa apakah ia sudah dikhitan atau belum. Bahkan ketika ia diminta untuk memeriksa, ia pun tidak faham perbedaan antara yang sudah dikhitan dengan yang belum.

Alasan yang dikemukakan tokoh Fandi adalah bahwa ketidakfahamannya terhadap agama Islam dikarenakan ia dilahirkan di Amerika dan baru kembali ke Indonesia setelah ia lulus SMP. Dengan kata lain, mungkin budaya di Amerikalah yang selama ini melekat pada diri tokoh Fandi yaitu budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab itulah banyak fakta yang menunjukkan bahwa modernisasi dan perkembangan gaya hidup ala barat membuat masyarakat kita yang beragama Islam pun tidak mengerti dengan aturan-aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari umat Islam masa kini menerapkan pola hidup modern sebagaimana yang mereka tangkap dari layar televisi atau berbagai media lainnya tanpa melakukan penelaahan lebih dalam apakah budaya tersebut sesuai dengan Islam atau tidak.

Kemerosotan pendidikan agama Islam yang tercermin dalam film Kiamat Sudah Dekat juga menyinggung masalah yang sangat sederhana namun sangat penting dan yang paling sering ditinggalkan oleh kalangan umat muslim sendiri, yaitu shalat. Kata ini sangat akrab dengan agama Islam

karena merupakan rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat Ironisnya, terlalu banyak umat Islam dalam masyarakat kita yang tidak melaksanakannya, bahkan tidak faham dengan makna dan aplikasinya sebagaimana yang terjadi pada diri tokoh Fandi. Ketika pak Haji mengatakan bahwa pasti tokoh Fandi tidak shalat, ia hanya terbangong dan kembali tanya<sup>73</sup>

Adalah suatu hal yang sangat wajar apabila tokoh Fandi tidak pernah melakukan shalat, sebab agamanya apa ia baru tahu setelah membuka KTP. Hal semacam ini bukanlah hal yang asing terjadi dalam masyarakat kita. Sekian banyak umat Islam di dunia ini, atau di negara kita saja, hanya menggunakan agama Islam sebagai identitas, dalam artian apa yang menjadi ajaran-ajaran di dalamnya ia tidak pernah melaksanakannya.

Salah satu hal yang tercermin dalam cerita film ini tentang ajaran Islam yang tidak dilaksanakan, adalah ketidaktahuan teman-teman Fandi dengan bacaan shalat. Sebagaimana terjadi ketika mereka berada di studio dan hendak memutar lagu, ternyata kaset yang mereka putar adalah hasil rekaman si Saprol ketika membaca bacaan shalat, salah satu dari teman tokoh Fandi merasa tidak asing dengan bacaan itu, tapi ia lupa bacaan apa itu. Dan ironisnya ia mengatakan bahwa itu adalah sejenis lirik atau syair lagu<sup>74</sup>, padahal sudah seharusnya sebagai orang muslim, ia tahu bahwa itu adalah sebuah bacaan yang dibaca ketika seseorang melakukan shalat. Beberapa penggalan dialog di atas sudah cukup membuktikan bahwa betapa

---

<sup>73</sup> Lihat Dialog 23

<sup>74</sup> Lihat Dialog 24

masyarakat kita saat ini yang secara identitas beragama Islam namun mereka tidak mengerti apa sebenarnya Islam itu Islam tidak lebih dari sebuah identitas dikartu tanda penduduk dan Islam hanyalah sebuah formalitas belaka Sehingga tidak mengherankan ketika ada banyak orang Islam yang tidak pernah melakukan rukun-rukun Islam yang ada Tidaklah mengherankan juga ketika ada orang yang mengaku agamanya Islam namun tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan tidak pernah melakukan shalat sebagaimana yang tercermin dalam film Kiamat Sudah Dekat

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa film Kiamat Sudah Dekat mengandung point besar yang berkenaan dengan agama Islam, yaitu

- 1 Film Kiamat Sudah Dekat menunjukkan pada kita tentang keadaan masyarakat dalam setting film tersebut yang mayoritas Islam, namun tidak memahami tentang ajaran Islam Mereka tidak mengetahui apa kewajiban mereka sebagai seorang muslim sebagaimana ditunjukkan pada tokoh-tokoh dalam film Kiamat Sudah Dekat
- 2 Film Kiamat Sudah Dekat memuat banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi pemirsanya Nilai-nilai yang terkandung diantaranya
  - a Larangan mencuri
  - b Tata cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya
  - c Sikap saling tolong menolong
  - d Sikap adil pada sesama manusia
  - e Sikap ikhlas, dll
- 3 Dari hasil analisa tersebut maka dapat diambil kesimpulan pula bahwa film Kiamat Sudah Dekat bisa dijadikan alternatif pendidikan agama Islam untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada umatnya secara umum,

khususnya para pemuda dan anak-anak. Sebab pengajaran dengan media seperti ini dirasa lebih menarik dan efisien. Mereka tidak sadar secara tidak langsung dengan melihat film *Kiamat Sudah Dekat* ini ada beberapa ajaran-ajaran agama Islam yang ditanamkan pada diri mereka yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi anak-anak dan juga usia remaja yang secara psikis mereka dalam bergaya sering menduplikasi dari apa yang mereka lihat. Sehingga pada akhirnya Pendidikan Islam memandang film *Kiamat Sudah Dekat* ini bisa dijadikan alternatif yang menarik dan efisien dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam.

## **B Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis sangat menyarankan pada para penggemar film untuk menelaah film lebih dalam dengan menggali pesan yang terkandung didalamnya, dan jadikanlah film tidak hanya dari segi yang bersifat rekreatif belaka namun temukan edukasi yang terkandung dalam film tersebut. Oleh sebab itu bagi kita yang masih beranggapan bahwa film hanya akan memberikan dampak negatif atau hanya sekedar karya fiksi, maka kita mesti merubah pemikira itu. Dengan film pun kita juga bisa mensyi'arkan dakwah tentang pendidikan agama Islam sebagaimana yang dilakukan Deddy Mizwar lewat karyanya yang berjudul *Kiamat Sudah Dekat*. Dengan kata lain, sebagaimana yang disinggung dalam bab II, bahwa ada banyak saran atau



media yang dapat kita gunakan untuk memberikan pendidikan agama Islam pada siapa saja

Sebuah karya seni, sebagaimana film, memiliki banyak aspek yang dapat kita gali dari berbagaimacam sisi. Jika kali ini penulis melakukan pembedahan film dengan menganalisa nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam film *Kiamat Sudah Dekat* untuk dikaitkan dengan pandangan pendidikan Islam, maka penulis menyarankan kepada pembaca untuk bisa menggali edukasi aspek-aspek keislaman dari film yang dilihat dari sudut lain.

Sebagaimana peribahasa “tak ada gading yang tak retak”, maka penulis yakin dalam penelitian ini pun masih terdapat banyak kesalahan. Oleh sebab itu, penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk segala bentuk kritik dan saran yang sekiranya dapat membuat hasil penelitian ini lebih layak lagi untuk dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Has *Pendidikan Dengan Konsep Islami* (Online)  
[http://batampos.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=19563&Itemid=75](http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=19563&Itemid=75) Diakses 5 Juni 2009
- Abuddin Nata, H *Paradikma Pendidikan Islam Cet I*, PT Grasindo
- Al-Ashqolani Ibnu Hajar Al-Qur'an-Hafidz, *Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillati Ahkam*, on <http://www.mutiara-hadits.co.nr/>
- Al-Ghazali, 1990, *Mutiara Ikhyia 'Ulumuddin*, Mizan, Bandung
- Al-Qur'an Digital on [http://geocities.com/alqur'an\\_indo](http://geocities.com/alqur'an_indo)
- Deding Ishak Ibnu Suj, Dr H , *Dakwah Kontemporer Harus Cerdas* (Online)  
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/26/teropong/wawancara.htm> diakses 5 Juni 2009
- <http://re-searchengines.com/mangkoes6-04-2.html> diakses 5 Juni 2009
- <http://www.dudung.net/index.php?naon=depan&action=detail&id=66&cat=2>  
 diakses 9 Juni 2009
- <http://www.Islam.gov.my/portal/lihat.php?jakim=2476> diakses 5 Juni 2009
- <http://www.gaulIslam.com/politik-dan-ideologi-lewat-lagu> diakses 5 Juni 2009
- <http://www.mail-archive.com/daarut-Tauhid@yahoo.com/msg01464.html>  
 Diakses 5 Juni 2009
- <http://vlib.unitarkl1.edu.my/staff-publication/datuk/adil.pdf> diakses 9 Juni 2009
- Ma'ruf, Farid, *Pendidikan Untuk Generasi Berkualitas* (online)  
[www.rumahkusurgaku.com](http://www.rumahkusurgaku.com) Diakses 9 Juni 2009
- M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet XII, Mizan
- Muhaimin, Drs MA, 2004, *Paradikma Pendidikan Islam Cet III*, Rosda

Muhammad Faiz, Dr *1100 Hadits terpilih (Sinar Ajaran Muhammad)*, Gema Insani Press

Muhlis Sabir *Terjemah Riyadus Shalihin II*, 1981, Karya Toha Putra

Nyoman Kutha Ratna, 2004, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet 1, Pustaka Pelajar

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Suharsimi Arikunto, Prof Dr 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**"SUNAN GIRI BOJONEGORO"**

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA**

Nama Ehotim Matus Suddah Semester VIII  
 No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen Drs H Chapidz A. M. Pd  
 Judul Pandangan pendidikan Islam  
Tentang film Klamat Sudah dekat

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>09/10/09</u>	<u>Proposal kee. dan tulung sumber diberi (Referensi)</u>	<u>CP</u>
<u>01/10/09</u>	<u>Bab chunni bab kee.</u>	<u>CP</u>
	<u>Catatan:</u>	
	<u>Paparan pada saat ujian harap diputar script CD-nya</u>	

**CAIATAN**

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Fakultas bersamaan dengan paper /  
 naskah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua, \_\_\_\_\_